



UNIVERSITAS INDONESIA

**KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA STRATA SATU (S1)
ANGKATAN 2010 DALAM Mendukung PROSES BELAJAR
PADA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
TARUMANAGARA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Humaniora**

**SAFYUNI LESTARI
0806392911**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
DEPOK
JUNI 2012**

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta,



Safyuni Lestari

HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.



Nama : Safyuni Lestari
NPM : 0806392911
Tanda Tangan : 
Tanggal : 11 JUNI 2012

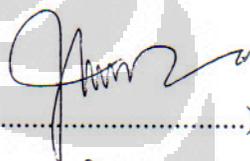
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Safyuni Lestari
NPM : 0806392911
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Judul Skripsi : Kebutuhan Informasi Mahasiswa Strata Satu (S-1)
Angkatan 2010 Dalam Mendukung Proses Belajar
Pada Fakultas Kedokteran Universitas
Tarumanagara

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

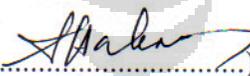
Pembimbing : Luki Wijayanti, M.Hum.

(.....


Penguji : Dr. Laksmi, M.A.

(.....


Penguji : Siti Sumarningsih, M. Lib.

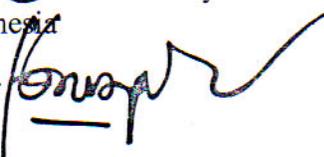
(.....


Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 11 Juni 2012

Oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Bambang Wibawarta, S.S., M.A.
NIP.196510231990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan berkah dan karunia-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan salam saya kirimkan kepada Rasulullah Junjungan Umat Islam, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Kebutuhan Informasi Mahasiswa Strata Satu (S-1) Angkatan 2010 Dalam Mendukung Proses Belajar Pada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara*" diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari pihak-pihak yang senantiasa membimbing serta memberikan masukan, mendukung, membantu dan juga menemani dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini, saya ingin berterima kasih kepada:

1. Ibu Luki Wijayanti, M. Hum, selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan motivasi untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Laksmi, M.A. dan ibu Siti Sumarningsih, M.Lib. selaku pembaca skripsi yang bersedia memberikan koreksi serta masukan untuk penulis
3. Ibu Utami Budi Rahayu Haryadi, S.S., M.Lib., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu memberikan masukan dan motivasi selama saya melaksanakan perkuliahan.
4. Keluarga Besar Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang telah membantu secara langsung dan tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini dan khususnya untuk seluruh dosen, terima kasih untuk ilmu yang diberikan selama ini.
5. Seluruh karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, khususnya Ibu Ambar Pratiwi, S.Hum. selaku Kepala Perpustakaan Fakultas Kedokteran

6. Keluarga Besar saya yang telah memberikan segala dukungan dan doa selama pembuatan skripsi ini khususnya mama dan om iwan yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materil.
7. Teman-teman SMP, SMA dan teman-teman seangkatan JIP 2008 yang telah memberikan doa dan dukungannya.
8. Dan untuk seluruh pihak yang telah membantu saya langsung ataupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini, saya ucapkan terima kasih.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan khalayak pada umumnya. Dan juga penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

Jakarta, Juni 2012



Safyuni Lestari

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safyuni Lestari
NPM : 0806392911
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul :

“Kebutuhan Informasi Mahasiswa Strata Satu (S-1) Angkatan 2010 Dalam Mendukung Proses Belajar Pada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara”

beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : Juni 2012
Yang Menyatakan,



(Safyuni Lestari)

ABSTRAK

Nama : Safyuni Lestari
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Judul : Kebutuhan Informasi Mahasiswa Strata Satu (S-1)
Angkatan 2010 Dalam Mendukung Proses Belajar Pada
Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Skripsi ini membahas kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (s-1) angkatan 2010 dalam mendukung proses belajar pada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis informasi utama yang dibutuhkan di dalam proses belajar adalah buku teks dan jenis informasi pendukung seperti jurnal ilmiah, kamus dan ensiklopedia. Namun ada beberapa jenis informasi yang kurang diminati oleh mahasiswa di dalam proses belajar, seperti majalah kesehatan dan kedokteran dan informasi kesehatan di dalam koran. Saluran informasi yang digunakan untuk mendukung dalam proses belajar adalah internet (*google,yahoo*), perpustakaan, dosen dan teman.

Kata kunci:
informasi; kebutuhan informasi; pengguna informasi;

ABSTRACT

Name : Safyuni Lestari
Study Program : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Title : The information needs of undergraduate students (S-1) class of 2010 in support of the learning process at the Faculty of Medicine, University of Tarumanagara.

This thesis discusses the information needs of undergraduate students (S-1) class of 2010 in support of the learning process at the Faculty of Medicine, University of Tarumanagara. This study is descriptive quantitative research. The results of this research indicates that the main type of information needs in the learning process is a text book and the type of supporting information such as scientific journals, dictionaries and encyclopedias. But there are also several types of information which are less preferred for the students in the learning process, such as health and medicine magazines and health information in the newspaper. Channels of information uses to support the learning process are the internet (google, yahoo), library, teacher and friends.

Keywords:
information; information needs; user information;

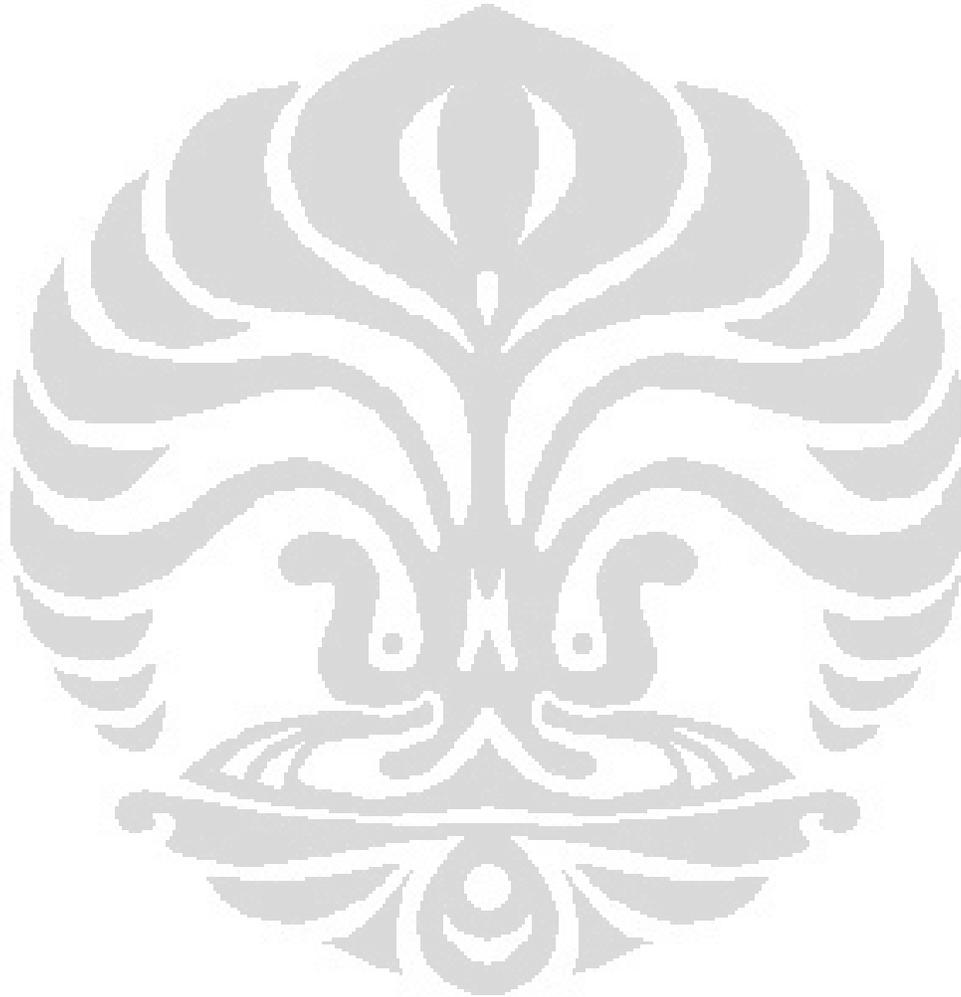
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN PLAGIASRISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Akademis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Metode Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN LITERATUR	6
2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi	6
2.1.1 Definisi dan Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi	6
2.1.2 Pengguna Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	7
2.2 Kebutuhan Informasi.....	7
2.2.1 Definisi Informasi	7
2.2.2 Definisi Kebutuhan Informasi.....	9
2.2.3 Jenis-jenis Kebutuhan Informasi.....	10
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi	12
2.2.5 Karakteristik Kebutuhan Informasi.....	15
2.3 Sumber Perolehan Informasi.....	16
2.4 Pencarian Informasi	17
2.5 Metode <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	18
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	20
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	20
3.4 Teknik Penarikan Sampel	21
3.5 Metode Pengumpulan Data	22

3.6 Metode Analisis Data	23
3.7 Operasional Konsep	24
BAB 4 PEMBAHASAN	26
4.1 Profil Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara	26
4.1.1 Sejarah Singkat.....	26
4.1.2 Visi dan Misi	30
4.1.3 Struktur Organisasi	31
4.2 Analisis dan Pembahasan Data	31
4.2.2 Analisis Kebutuhan Informasi Mahasiswa Strata Satu (S-1) Angkatan 2010 Dalam Mendukung Proses Belajar Pada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.....	31
4.2.3 Analisis Kebutuhan Informasi Berdasarkan Skala Likert.....	77
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

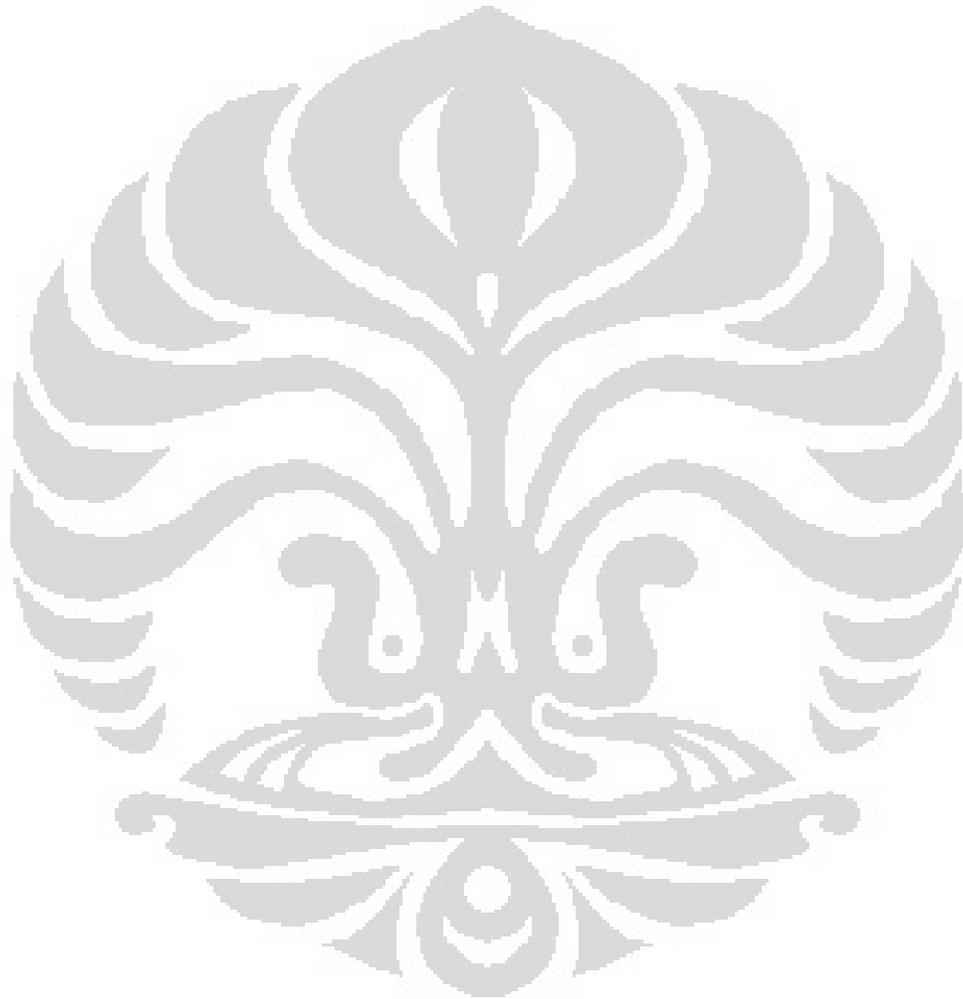
Tabel 3.1 Operasional Konsep	25
Tabel 4.1 Nilai Rata-Rata Per Indikator.....	78



DAFTAR BAGAN

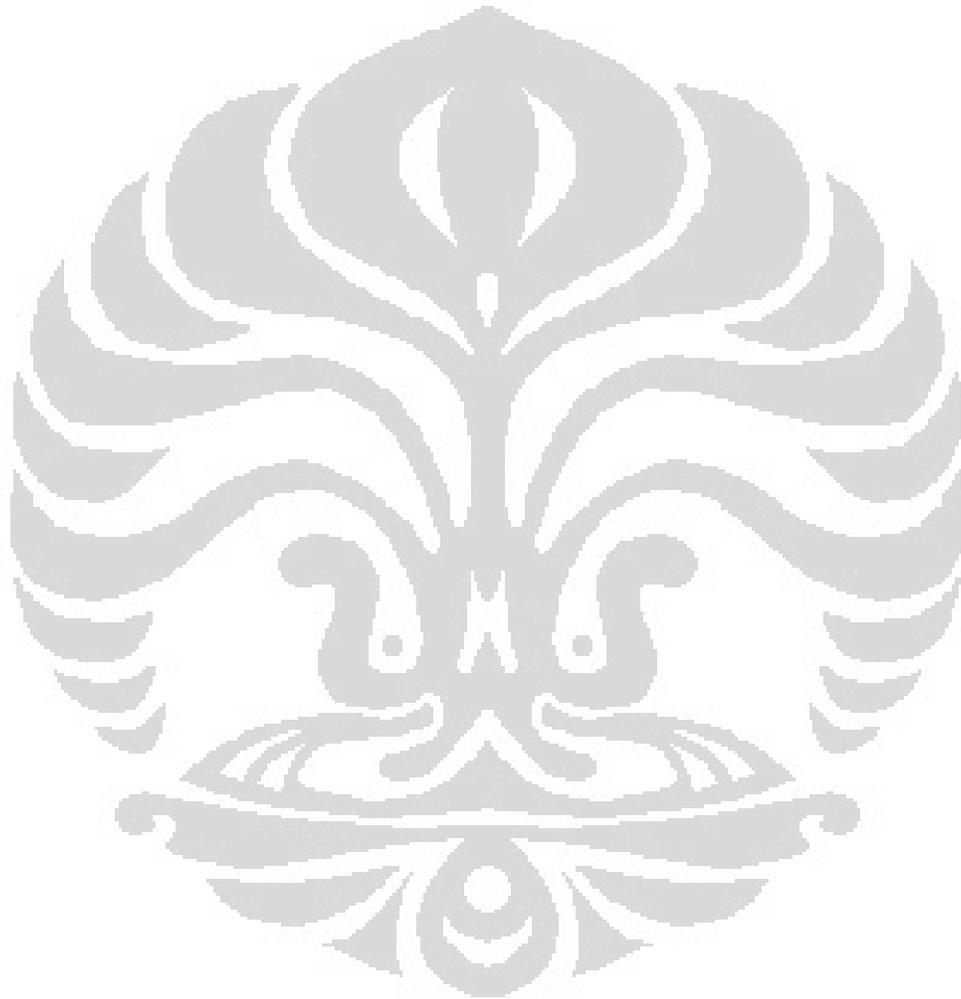
Bagan 4.1	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Informasi Mengenai Kedokteran Di Dalam Buku Teks Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar	32
Bagan 4.2	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Informasi Hasil Penelitian Dalam Artikel Di Jurnal Ilmiah Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar.....	34
Bagan 4.3	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Informasi Padanan Kata Dan Informasi Secara Menyeluruh Di Dalam Kamus Dan Ensiklopedia Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar.....	36
Bagan 4.4	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Informasi Di Dalam Majalah Populer Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar.....	38
Bagan 4.5	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Informasi Mengenai Kesehatan Di Dalam Surat Kabar Atau Koran Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar	40
Bagan 4.6	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Penggunaan Informasi Dalam Format Tercetak (Buku, Jurnal, Koran) Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar	42
Bagan 4.7	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Penggunaan Informasi Dalam Format Non-Tercetak (Rekaman Film, Rekaman Video, CD dll.) Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar.....	44
Bagan 4.8	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Penggunaan informasi Dalam Format Basis Data <i>Online</i> (Garuda) Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar	46
Bagan 4.9	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Manfaat Informasi Untuk Menyelesaikan Tugas.....	48
Bagan 4.10	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Manfaat Informasi untuk Menambah Wawasan dan Pengetahuan	49
Bagan 4.11	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Manfaat Informasi Untuk Mengisi Waktu Luang.....	51
Bagan 4.12	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Manfaat Informasi Untuk Memecahkan Masalah.....	52
Bagan 4.13	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Pemilihan Perpustakaan Sebagai Saluran Informasi Untuk	

	Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar	54
Bagan 4.14	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Pemilihan Internet (<i>Google, Yahoo</i>) Sebagai Saluran Informasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar	56
Bagan 4.15	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Pemilihan Toko Buku Sebagai Saluran Informasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar	58
Bagan 4.16	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Pemilihan Teman Sebagai Saluran Informasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar	60
Bagan 4.17	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Pemilihan Dosen Sebagai Saluran Informasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar	61
Bagan 4.18	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Pemilihan Media Massa Digital (Televisi) Sebagai Saluran Informasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mndukung Proses Belajar	63
Bagan 4.19	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Datang ke Perpustakaan Untuk Memperoleh Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar.....	65
Bagan 4.20	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Pengaksesan Internet (<i>Google, Yahoo</i>) Untuk Memperoleh Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar	67
Bagan 4.21	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Datang Ke Toko Buku Untuk Memperoleh Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar	69
Bagan 4.22	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Berdiskusi Dengan Teman Untuk Memperoleh Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Guna Mendukung Proses Belajar.....	71
Bagan 4.23	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Berdiskusi Dengan Dosen Untuk Memperoleh Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan informasi Guna Mendukung Proses Belajar.....	73
Bagan 4.24	Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Menonton Media Massa Digital (Televisi) Untuk	



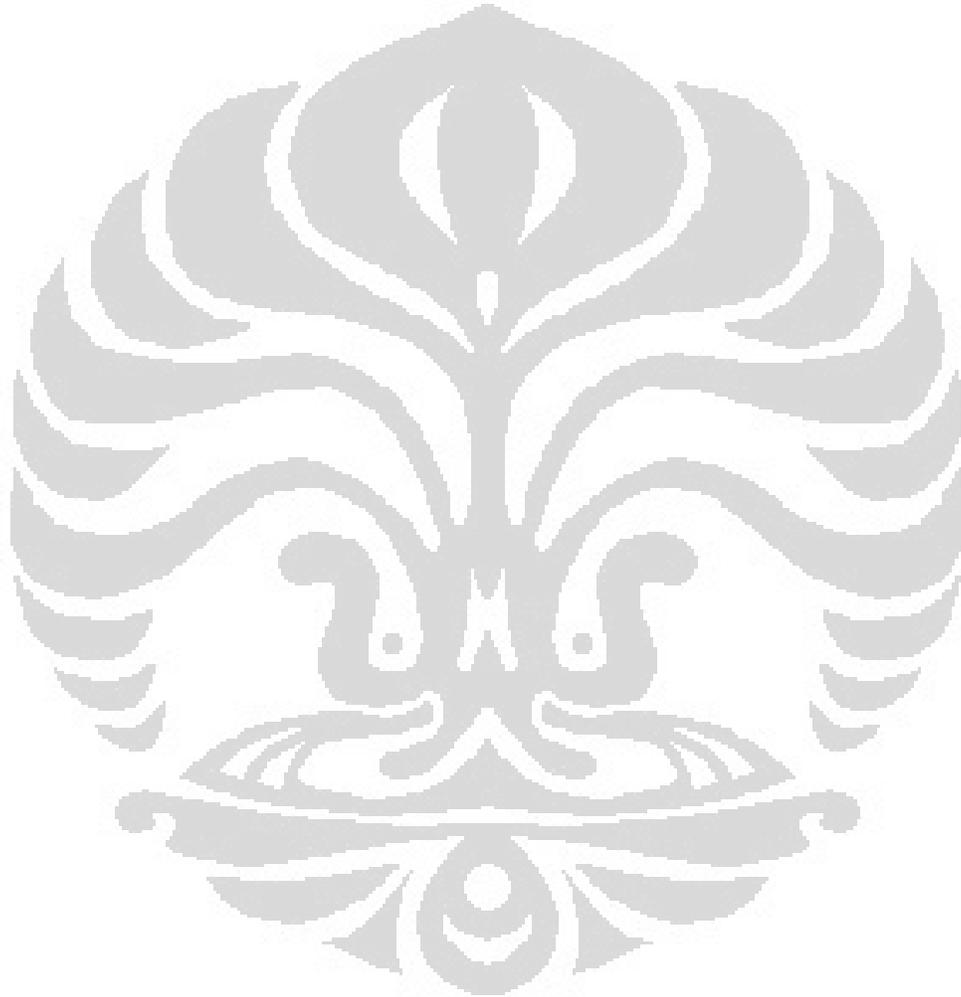
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi	12
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	87
Lampiran 2. Perhitungan Skala Per Indikator Berdasarkan Skala Likert	90



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi merupakan pengetahuan yang menjadi milik bersama karena dikomunikasikan (Foskett, 1996, p. 3). Berbicara mengenai dikomunikasikan, terkandung pengertian bahwa informasi tidak hanya terdapat dalam bentuk komunikasi percakapan saja, tetapi juga dalam bentuk terekam pada media-media lain, seperti koran, radio, televisi, rekaman film, video dan lain-lain. Selain itu informasi juga menghasilkan sebuah wawasan dan pengetahuan yang berguna untuk masyarakat.

Informasi akan terus berkembang dan akan menjadi kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Informasi kini sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia, mulai dari yang sifatnya sederhana sampai yang kompleks, dari yang sifatnya hiburan sampai yang ilmiah. Di dalam dunia pendidikan informasi akan selalu menjadi sebuah kebutuhan guna menunjang perkuliahan (dalam hal ini proses belajar mengajar mahasiswa) maupun penelitian.

Dalam kaitannya dengan teori belajar menempatkan peserta didik adalah “*discovery learning*”. Dalam teori tersebut peserta didik harus menemukan sendiri konsep, prinsip dan prosedur materi pembelajaran yang harus dipelajari. Peserta didik (dalam hal penelitian ini adalah mahasiswa) tidak hanya menyerap pembelajaran yang telah didapat, tetapi juga mengorganisasi dan mengintegrasikan materi tersebut ke dalam struktur kognisinya (Sarwono, 1991, p. 98).

Kebutuhan informasi di dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting. Kebutuhan informasi akan menjadi sebuah masalah ketika kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi. Mahasiswa menghadapi kebutuhan informasi setiap hari dalam proses belajar. Kebutuhan informasi bagi mahasiswa merupakan proses latihan untuk menambah pengetahuan yang mereka miliki. Permasalahan yang diberikan kepada mereka menjadi latihan untuk menemukan penyelesaian atau jawaban.

Kebutuhan informasi biasanya didorong oleh situasi problematik yang terjadi dalam diri manusia, pada lingkungan internalnya, yang dirasakan tidak memadai untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam hidupnya. Ketidakmemadai ini menyebabkan ia merasa harus memperoleh masukan (input) dari sumber-sumber di luar dirinya. Maka kebutuhan informasi merupakan suatu kebutuhan untuk mengisi kekosongan tertentu dalam diri manusia, yaitu dalam kondisi pengetahuannya yang merasa kekurangan (Pendit, 1992, p. 76). Dengan kata lain bahwa seseorang membutuhkan informasi ketika dirasakan kurang pengetahuan yang sudah ada pada dirinya dan mencari dari sumber-sumber lain di luar dirinya.

Memastikan kebutuhan informasi merupakan suatu hal yang rumit (Chaudry, 1993, p. 5). Bahkan pengguna informasi sering menghadapi kesulitan dalam menjelaskan kebutuhan mereka akan informasi. Menganalisis sebuah kebutuhan informasi berarti melakukan sebuah studi atau kajian terhadap informasi apa saja yang dibutuhkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini adalah jenis informasi dan saluran informasi apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar pada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang selanjutnya akan disingkat menjadi FK UNTAR.

Dalam proses belajar, mahasiswa dituntut untuk dapat memahami pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum dan diwujudkan dalam bentuk matakuliah wajib maupun matakuliah pilihan. Dalam proses belajar inilah mahasiswa akan mengalami kesulitan jika informasi yang dibutuhkan tidak sesuai dengan kebutuhannya dan memilih saluran informasi lain yang mereka kehendaki agar mampu memenuhi kebutuhan informasi di dalam bidang akademis dalam mendukung proses belajar.

Mulai tahun akademik 2007/2008, FK UNTAR memasuki era kurikulum berbasis kompetensi, yang dalam penyelenggaraannya menggunakan metode belajar berdasarkan masalah (*problem based learning*). *Problem based learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan untuk struktur kurikulum yang dapat meningkatkan kemampuan siswa (dalam penelitian ini adalah mahasiswa) dalam berlatih

menghadapi masalah yang dijadikan stimulus untuk mempelajarinya (Boud & Falletti, 1997).

Demi kelancaran proses belajar yang berbasiskan *problem based learning* (PBL) mahasiswa perlu memanfaatkan sumber informasi yang tersedia, baik di perpustakaan ataupun di unit informasi lainnya secara efektif dan efisien. Dari metode pembelajaran ini dosen hanya berperan sebagai fasilitator bukan lagi pemberi atau penyaji materi seperti dalam metode tradisional. FK UNTAR menghadirkan narasumber yang berkompeten dibidangnya agar mahasiswa selain dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh fasilitator atau dosen juga mendapatkan informasi yang tepat dengan kehadiran narasumber tersebut.

Mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh FK UNTAR seperti perpustakaan. Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dapat membantu dalam proses belajar seperti koleksi buku, majalah kesehatan masyarakat maupun jurnal ilmiah. Selain itu mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas ruangan diskusi yang dapat menunjang metode pembelajaran PBL tersebut dalam memecahkan masalah yang diberikan dengan melalui cara berdiskusi. Dengan adanya ruangan diskusi ini diharapkan mahasiswa dapat terbantu melakukan diskusi dengan tempat yang nyaman.

Lulusan dari FK UNTAR diharapkan dapat melakukan profesi kedokteran dalam suatu sistem pelayanan kesehatan sesuai dengan kebijaksanaan umum pemerintah yang berlandaskan Pancasila yang termasuk dalam salah satu dari tujuan dari fakultas tersebut.

FK UNTAR merupakan salah satu perguruan tinggi swasta (PTS) berada di wilayah Jakarta Barat yang telah terbentuk sejak tahun 1954. Pada tahun 1998 FK UNTAR terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dengan memperoleh peringkat A (sangat baik). Sejak itu dilakukan upaya untuk dapat mempertahankan perolehan peringkat tersebut pada penilaian akreditasi 5 tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2003. Sarana serta tenaga pengajar di FK UNTAR telah berkembang guna menunjang pendidikan para perintis muda dalam membangun masyarakat yang sehat.

Sejauh ini belum diketahui apakah yang menjadi jenis informasi yang dibutuhkan mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2010 pada FK UNTAR. Kemudian bagaimana cara mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 dalam memenuhi kebutuhan informasi yang mahasiswa butuhkan dalam mendukung proses belajar. Atas dasar hal inilah penulis tertarik untuk memilih topik penelitian dalam rangka skripsi ini dengan judul **“kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 dalam mendukung proses belajar pada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Jenis informasi apa saja yang dibutuhkan oleh mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR?
- b. Bagaimana mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengidentifikasi jenis informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR
- b. Untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk mendukung dalam proses belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, antara lain :

1.4.1 Manfaat Akademis

Memperoleh wawasan mengenai jenis informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR . Dan bagaimana mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu perpustakaan dan informasi khususnya yang berhubungan dengan kebutuhan informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak terkait, seperti pengelola FK UNTAR dalam meningkatkan layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademik FK UNTAR.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden adalah mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR. Selain itu, instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang jumlahnya akan ditentukan dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan penelitian (dalam hal ini adalah jumlah mahasiswa yang terdaftar dalam angkatan 2010). Penulis juga melakukan observasi untuk melakukan pengamatan secara langsung, mengumpulkan data dan informasi mengenai kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 dalam mendukung proses belajar pada FK UNTAR, sehingga data yang didapatkan lebih akurat.

BAB 2 TINJAUAN LITERATUR

2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi

2.1.1 Definisi dan Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Sulistyio Basuki (1993) dalam buku *Pengantar Ilmu Perpustakaan* menyatakan bahwa “Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya”.

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup pula tenaga administrasi perguruan tinggi.
- b. Menyediakan bahan pustaka rujukan (*referens*) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
- c. Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan.
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak ssaja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga lembaga industri lokal.

Menurut buku *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* (2004) perpustakaan perguruan tinggi adalah unsur penunjang perguruan tinggi, yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya, berperan serta dalam melaksanakan tercapainya visi dan misi perguruan tinggi.

Dari kedua pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja yang didirikan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang bersangkutan dan bertugas membantu perguruan tinggi dalam melaksanaka program Tri Dharma perguruan tinggi masing-masing. Dan tujuan diselenggarakan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk menunjang

terlaksananya program pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat melalui pelayanan informasi.

2.1.2 Pengguna Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pengguna yang dilayani oleh perpustakaan perguruan tinggi lebih homogen dan jika dibandingkan pada perpustakaan umum karena hal-hal berikut ini:

- a. Masyarakat perguruan tinggi mempunyai tujuan yang sama;
- b. Kelompok umur yang rata-rata sama; dan
- c. Latar belakang pendidikan yang sama (semua berasal dari Sekolah Lanjutan Atas) (Yuyu Yulia, 2009).

Terkait dalam penelitian ini, pengguna Perpustakaan FK UNTAR sebagai berikut ini:

- a. Mahasiswa (S-1)

Mahasiswa (S-1) adalah mahasiswa dalam masa transisi dari pola belajar di SMA (Sekolah Menengah Atas) yang bersifat satu arah, menuju ke pola belajar di perguruan tinggi yang bersifat belajar mandiri dan aktif. Menurut Djodibroto (2004) mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai mahasiswa muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya.

- b. Dosen/ Staf Pengajar.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Bab 1 Pasal 1 ayat 2).

2.2 Kebutuhan Informasi

2.2.1 Definisi Informasi

Menurut Zulkifli Amsyah (1997), informasi adalah data yang sudah diolah, dibentuk, dan dimanipulasi sesuai dengan keperluan tertentu. Informasi adalah suatu istilah dari sinyal atau pesan untuk pengambilan keputusan yang melibatkan sedikit atau proses kognitif atau beberapa pemrosesan yang dapat digambarkan melalui algoritma dan probabilitas (Saracevic, 1999). Sedangkan definisi lain menyatakan bahwa informasi berguna antara lain untuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, jawaban atas pertanyaan untuk mengurangi ketidakpastian (Kaniki, 1992).

Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima (Andri Kristanto, 2003). Informasi adalah fakta, data kepercayaan, pendapat dan pengetahuan yang tersimpan (Diao, 1994). Definisi lain menyatakan bahwa informasi juga diasumsikan memiliki ciri-ciri yaitu harus bermanfaat, direpresentasikan pada sebuah saran yang merekam informasi tersebut (Case, 2002).

Ada dua kemungkinan pengertian informasi dalam kaitannya dengan komunikasi yang menggunakan bahasa manusia:

- a. Sebagai pesan dalam bentuk rangkaian simbol-simbol secara apa adanya, sebagai sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan dapat saling dipertukarkan dan
- b. Sebagai makna yang terkandung didalam keseluruhan medium yang digunakan dan dapat diartikan secara berbeda antara si pengirim dan si penerima (Pendit, 1992).

Informasi ialah pengetahuan yang diterima melalui data. Data sendiri merupakan fakta-fakta terekam dan dapat berupa angka yang merupakan hasil dari observasi, survei atau penelitian. Sedangkan pengetahuan ialah data pada individu yang dianggap relevan dan merupakan pemikiran atau ide tentang sesuatu, telah ditafsir, disimpan atau digunakan untuk suatu tujuan. Oleh karena itu, maka terbentuklah suatu informasi (Gosling & Hopgood, 1999). Sedangkan definisi lain

menyatakan bahwa informasi adalah suatu pengetahuan yang menjadi milik bersama karena dikomunikasikan kepada orang lain (Taylor, 2004).

Menurut Karl dalam Case (2002) ada tiga jenis informasi yaitu:

- a. *Objective*, informasi eksternal yang akan menggambarkan kebenaran (walaupun tidak pernah lengkap);
- b. *Subjective*, informasi internal mempresentasikan gambar atau peta kognitif dari suatu kenyataan; dan
- c. *Sense-making* refleksi dari prosedur atau perilaku dari informasi yang mengiyakan kita untuk maju diantara informasi internal dan eksternal untuk memahami dunia.

Adapun sifat-sifat informasi menurut Machlup (1983) yang dikutip oleh Laloo (2002), antara lain:

- a. Informasi tidak dihabiskan dalam penggunaannya. Maksudnya, sebanyak apapun informasi digunakan, maka informasi tidak akan pernah berkurang ataupun habis;
- b. Informasi dapat dibagi oleh beberapa orang dan dapat digunakan secara bersama-sama tanpa merugikan siapapun;
- c. Informasi merupakan sumber-sumber demokratis yang dapat digunakan, baik oleh orang miskin maupun kaya secara sama tergantung pada kemampuan menerimanya; dan
- d. Informasi bersifat dinamis, tumbuh dan berkembang.

Dengan definisi yang diberikan banyak ahli tersebut, terlihat adanya perbedaan-perbedaan dalam memberikan pengertian tentang istilah informasi. Hal ini dikarenakan cara memandang atau melihatnya yang berbeda dan tergantung dari sudut mana mendefinisikannya. Penulis mencoba menyimpulkan bahwa informasi merupakan data yang dikomunikasikan dan terekam dalam berbagai format, dapat dimiliki dan diakses secara bersama. Semua orang berhak untuk memiliki informasi karena informasi adalah milik bersama.

2.2.2 Definisi Kebutuhan Informasi

Menurut Sulisty-Basuki (2004) dalam “*Pengantar Dokumentasi*” kebutuhan informasi adalah informasi yang dibutuhkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohani, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan definisi lain mengenai kebutuhan informasi juga timbul ketika seseorang menyadari adanya jurang atau jarak antara pengetahuan yang dimiliki oleh dirinya dengan permasalahan yang dihadapi (Nicholas, 2000).

Kebutuhan informasi biasanya didorong oleh situasi problematik yang terjadi dalam diri manusia, pada lingkungan internalnya, yang dirasakan tidak memadai untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam hidupnya. Ketidakmemadai ini menyebabkan ia merasa harus memperoleh masukan (input) dari sumber-sumber di luar dirinya. Maka kebutuhan informasi merupakan suatu kebutuhan untuk mengisi kekosongan tertentu dalam diri manusia, yaitu dalam kondisi pengetahuannya yang merasa kekurangan (Pendit, 1992).

Menurut Miranda dan Taravanov (2008) bahwa kebutuhan informasi didefinisikan sebagai keadaan atau proses yang terjadi ketika seseorang merasakan bahwa terdapat kesenjangan antara informasi dan pengetahuan yang tersedia untuk memecahkan masalah dan solusi sebenarnya dari masalah tersebut.

Powell (1997) mengungkapkan kajian pemakai dapat menyediakan informasi mengenai berbagai kebutuhan pemakai, di antaranya kebutuhan informasi. Definisi lain dari kebutuhan informasi menurut Zipperer dalam Arslan (2001) adalah kebutuhan informasi dianggap sebagai kesenjangan dalam memahami sesuatu, yaitu ketika seseorang mengalami situasi dimana mereka harus membuat keputusan, menjawab pertanyaan, menempatkan fakta-fakta, memecahkan masalah atau memahami sesuatu.

Menurut M. Voight, seperti dikutip oleh Arherton (1997) menyatakan bahwa seseorang membutuhkan informasi pada saat:

- a. Memerlukan informasi terbaru untuk bidang tertentu atau bidang yang berhubungan;

- b. Melakukan pekerjaan sehari-hari, yang membutuhkan informasi secara faktual, seperti gambar, metode, rancangan; dan
- c. Menyelesaikan suatu masalah atau proyek.

Dari beberapa pendapat ahli di atas mengenai definisi kebutuhan informasi dapat disimpulkan bahwa dimana seseorang mengalami masalah kekurangan informasi di dalam dirinya dan mencari sumber perolehan informasi yang lain di luar dirinya yang dikehendakinya untuk dapat memenuhi kebutuhan informasinya agar dapat menunjang kegiatan sehari-harinya.

2.2.3 Jenis-Jenis Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi yang dimiliki setiap orang selalu berbeda-beda. Menurut Javerlin (2003) jenis-jenis informasi dikelompokkan berdasarkan:

- a. Informasi yang berkaitan dengan masalah, menggambarkan struktur, sifat dan syarat dari masalah yang sedang dihadapi;
- b. Informasi yang berkaitan dengan wilayah terdiri atas pengetahuan tentang fakta, konsep, hukum dan teori dari wilayah permasalahan; dan
- c. Informasi sebagai pemecahan masalah, menggambarkan bagaimana melihat dan memformulasikan masalah, apa masalah dan wilayah informasi serta bagaimana yang akan digunakan dalam upaya memecahkan masalah.

Menurut Sulistyio-Basuki (2004) kebutuhan informasi ditentukan oleh:

- a. Kisaran informasi yang tersedia;
- b. Penggunaan informasi yang akan digunakan;
- c. Latar belakang, motivasi, orientasi profesional, dan karakteristik masing-masing pemakai;
- d. Sistem sosial, ekonomi, dan politik tempat pemakai berada; dan
- e. Konsekuensi penggunaan informasi.

Berdasarkan pendapat Taylor yang dikutip Pendit (2008) menjelaskan empat tingkat kebutuhan informasi yaitu:

- a. *Visceral need*, yaitu tingkatan ketika “*need for information not existing in the remembered experience of the inquirer*” atau dengan kata lain ketika

kebutuhan informasi belum sungguh-sungguh dikenali sebagai kebutuhan, sebab belum dapat dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman seseorang dalam hidupnya. Inilah kebutuhan “tersembunyi” yang seringkali baru muncul setelah ada pengalaman tertentu;

- b. *Conscious need*, yaitu ketika seseorang mulai menggunakan “*mental-description of an ill-defined area of indecision*” atau ketika seseorang mulai menerka-nerka apa sesungguhnya yang ia butuhkan;
 - c. *Formalized need*, yaitu ketika seseorang mulai secara lebih jelas dan terpadu dapat mengenali kebutuhannya, dan mungkin disaat inilah ia baru dapat menyatakan kebutuhannya kepada orang lain; dan
 - d. *Compromised need*, yaitu ketika seseorang mengubah-ubah rumusan kebutuhannya karena mengantisipasi, atau bereaksi terhadap kondisi tertentu
- Dan menurut Marcella (1997) kebutuhan informasi terbagi menjadi tujuh

jenis, yaitu:

1. Waktu luang, hobi atau rekreasi;
2. Perjalanan;
3. Kesehatan;
4. Pendidikan;
5. Kesejahteraan;
6. Bisnis; dan
7. Perencanaan.

Kebutuhan informasi di atas bukan berdasarkan pada subjek disiplin ilmu tertentu, tetapi berdasarkan pada tipe kebutuhan informasi yang secara umum dicari dan dibutuhkan oleh masyarakat ketika berada pada tempat atau penyedia sumber informasi untuk memenuhi kebutuhannya, dengan kata lain ketujuh jenis kebutuhan informasi tersebut merupakan jenis kebutuhan informasi secara garis besar.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Menurut Crawford (1978) sebagaimana dikutip Devadason dan Lingam (1996), kebutuhan-kebutuhan informasi bergantung pada:

- a. Aktivitas kerja;
- b. Bidang/wilayah/disiplin ilmu;
- c. Ketersediaan fasilitas;
- d. Posisi hirarkis dari individu (pemakai);
- e. Faktor-faktor motivasi untuk kebutuhan informasi;
- f. Kebutuhan-kebutuhan untuk membuat keputusan;
- g. Kebutuhan-kebutuhan untuk mencari ide-ide baru;
- h. Kebutuhan-kebutuhan untuk mensahkan suatu kebenaran;
- i. Kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan kontribusi profesi; dan
- j. Kebutuhan-kebutuhan untuk membangun prioritas dan sebagainya.

Kebutuhan dapat muncul dari beberapa faktor. Menurut Katz, Gurevitch, dan Has dalam Yusuf (1995) kebutuhan itu muncul dari beberapa faktor diantaranya:

- a. *Kebutuhan kognitif*. Kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Hal ini memang benar bahwa orang menurut pandangan psikologi kognitif mempunyai kecenderungan untuk mengerti dan menguasai lingkungannya. Di samping itu, kebutuhan ini juga dapat memberikan kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang;
- b. *Kebutuhan afektif*. Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Orang membeli radio, televisi, menonton film, dan membaca buku-buku bacaan ringan dengan tujuan untuk mencari hiburan;

- c. *Kebutuhan integrasi personal (personal integrative needs)*. Kebutuhan ini sering dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri;
- d. *Kebutuhan integrasi sosial (social integrative needs)*. Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain; dan
- e. *Kebutuhan berkhayal (escapist needs)*. Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan (*diversion*).

Wilson (1994) juga menguraikan faktor yang secara bertingkat mempengaruhi kebutuhan informasi, seperti digambarkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Pada Gambar tersebut di atas terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi kebutuhan informasi, yaitu:

a. Kebutuhan individu (*person*)

Kebutuhan yang ada dalam diri individu meliputi kebutuhan psikologis (*psychological needs*), kebutuhan afektif (*affectif needs*) dan kebutuhan kognitif (*cognitive needs*). Ketiga kebutuhan ini secara langsung mempengaruhi kebutuhan informasi.

b. Peran sosial (*social role*)

Peran sosial meliputi peran kerja (*work role*) dan tingkat kinerja (*performance level*), akan mempengaruhi faktor kebutuhan yang ada dalam diri individu.

c. Lingkungan (*environment*)

Faktor lingkungan, meliputi lingkungan kerja (*work environment*), lingkungan sosial-budaya (*social-cultural environment*), lingkungan politik-ekonomi (*politiceconomic environment*) dan lingkungan fisik (*physical environment*) mempengaruhi faktor peran sosial maupun faktor kebutuhan individu sehingga terjadi pengaruh bertingkat yang akan membentuk kebutuhan informasi.

Selanjutnya Devadason dan Lingam (1996) menjelaskan bahwa kebutuhan informasi adalah proses yang kompleks. Beberapa faktor yang menambah kompleksitasnya adalah:

- a. Perbedaan sistem nilai yang digunakan pemakai;
- b. Jenis informasi yang dicari (dokumen asli, bibliografi atau sekedar sudut pandang);
- c. Penggunaan informasi;
- d. Keterpenuhan kebutuhan melalui akses informasi yang berbeda; dan
- e. Ketertarikan individu dan aspek tindakan pemakai.

Menurut Chen dan Hernon seperti yang dikutip oleh Mangindaan (1993) menjelaskan secara rinci bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi yaitu:

- a. Karakteristik pemustaka: pengalaman, usia, latar belakang pendidikan dan cara berpikir;
- b. Faktor minat seseorang;

- c. Faktor pekerjaan dan profesi;
- d. Faktor koleksi;
- e. Faktor kesukaan; dan
- f. Sistem pelayanan informasi.

2.2.5 Karakteristik Kebutuhan Informasi

Terdapat beberapa karakteristik khusus dalam kebutuhan informasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Tingkat kebutuhan berdasarkan pada urgensi dan keseragaman waktu yang diinginkan terhadap informasi tersebut. Hal ini mengarah pada kecepatan tersampainya informasi tersebut pada penggunanya;
- b. Ketidakpastian dari kebutuhan di dunia yang berubah secara konstan;
- c. Kepribadian yang memiliki tingkat kebutuhan informasi yang sangat tinggi; dan
- d. Kewenangan atau kualitas dari kebutuhan yang menjadi sangat penting ditengah banyaknya informasi melalui media (Nicholas, 2000)

Leckie, Pettigrew, K.E dan Sylvain (1996) menyatakan bahwa kebutuhan informasi memiliki enam karakteristik yang dapat menunjukkan wujud dari kebutuhan informasi itu, yaitu sebagai berikut:

- a. Demografis seseorang, seperti tingkat pendidikan atau usia;
- b. Konteks, misalnya kebutuhan khusus, kebutuhan internal atau eksternal;
- c. Frekuensi, misalnya apakah kebutuhan informasi itu berulang atau baru;
- d. Kemungkinan, misalnya apakah kebutuhan informasi tersebut dapat diramalkan atau tidak terduga;
- e. Kepentingan, misalnya kebutuhan informasi dilihat dari tingkat urgensinya; dan
- f. Kerumitan, misalnya kebutuhan informasi tersebut mudah atau sulit untuk dipecahkan.

2.3 Sumber Perolehan Informasi

Menurut Suswanto (1997) yang dikutip Arslan (2001) menyatakan bahwa sumber informasi dapat berupa dokumen dan non-dokumen. Yang dimaksud informasi dalam bentuk dokumen adalah buku, majalah, thesis, disertasi laporan penelitian, jurnal dan jurnal abstrak. Sedangkan sumber informasi non-dokumen adalah manusia (teman, dosen, pustakawan, para ahli dll.) dan berupa lembaga (perpustakaan, pusat informasi dan dokumentasi, toko buku, lembaga penelitian dll).

Sumber informasi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber informasi formal dan informal. Yang termasuk dalam saluran formal adalah perpustakaan dan unit informasi lainnya, sedangkan yang termasuk saluran informasi informal adalah informasi yang diperoleh dari orang lain secara lisan (Nicholas, 2000).

2.4 Pencarian Informasi

Dan menurut Nicholas (2000), yang mengatakan bahwa pencarian informasi tergantung dari beberapa faktor, yaitu:

a. Jenis pekerjaan dari pengguna informasi

Jenis pekerjaan sangat memberikan pengaruh terhadap informasi yang dibutuhkan. Terdapat beberapa profesi yang memang sangat membutuhkan banyaknya informasi, seperti halnya jurnalis maupun mahasiswa. Profesi pun memberikan perbedaan pada tipe informasi yang dicari serta kuantitas dari informasi yang dibutuhkan.

b. Negara, wilayah atau budaya asal dari pengguna informasi

Wilayah maupun budaya tempat berasal dari masing-masing individu memberikan pengaruh yang cukup besar bagi mereka terhadap kebutuhan informasi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Hal ini perlu diketahui bahwa budaya sangat menentukan pola pikir seseorang.

c. Kepribadian dari individu pencari informasi dan permulaan informasi mereka

Pengelompokkan karakteristik psikologis dari seseorang sangat memberi manfaat dalam pencarian dan pengumpulan informasi dimana masing-masing

karakteristik dapat mengidentifikasi apakah seseorang memiliki sifat yang telah terorganisir atau lebih termotivasi.

d. Tingkat kesadaran terhadap informasi yang dibutuhkan/pelatihan

Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, pengguna dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya dan berdasarkan pengalamannya atau melatih diri sendiri dalam pengguna informasi.

e. Jenis kelamin

Gender lebih menjelaskan adanya perbedaan antara pria dan wanita baik dalam pendekatan yang mereka gunakan pada pencarian informasi serta cara mereka dalam berkomunikasi untuk berbagi informasi yang dimiliki.

f. Usia

Usia memberikan pengaruh pada masyarakat dalam minat serta usaha yang mereka miliki dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

g. Ketersediaan waktu

Minimnya waktu dapat memberikan implikasi pada semakin sedikitnya waktu yang dimiliki untuk dapat mencari informasi yang dibutuhkan sehingga pada akhirnya berdampak pada kuantitas dan kualitas dari informasi yang diperoleh.

h. Akses

Semakin sedikitnya kesempatan untuk dapat mengakses informasi, maka dapat berdampak pada kesukaran bagi masyarakat untuk dapat memperoleh informasi yang mereka inginkan.

i. Sumber/biaya

Ketersediaan informasi serta kemampuan dari penggunanya untuk dapat mengakses sumber informasi tersebut tergantung pada kemampuan biaya dari pengguna informasi.

j. Kelebihan muatan dari informasi

Semakin besarnya arus informasi yang terus berjalan ditengah masyarakat menyebabkan kesulitan bagi mereka untuk menelaah setiap informasi yang diterima.

2.5 Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Secara umum *problem based learning* (PBL) lebih banyak digunakan pada pendekatan kontekstual agar mampu mempelajari dan mengajarkan suatu pemecahan masalah secara konkrit (Evenson & Hmelo, 2000).

PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk dapat memecahkan masalah (Ward, 2002).

PBL merupakan suatu pendekatan untuk struktur kurikulum yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berlatih menghadapi masalah yang dijadikan stimulus untuk mempelajarinya (Boud & Falletti, 1997). Sedangkan definisi lain PBL adalah metode yang berfokus kepada identifikasi permasalahan serta penyusunan kerangka analisis dan pemecahan. Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, banyak kerja sama dan interaksi, mendiskusikan hal-hal yang tidak atau kurang dipahami serta berbagi peran untuk melaksanakan tugas (Alder & Milne, 1997).

Hubungan antara PBL dengan kebutuhan informasi adalah dimana dengan metode PBL peserta didik (dalam hal ini adalah mahasiswa) diminta untuk dapat berperan aktif di dalam proses belajar. Maka mahasiswa membutuhkan jenis informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya agar dapat memecahkan dan menyelesaikan tugas guna menunjang di dalam proses belajar. Dan terdapat beberapa saluran informasi yang dapat dipilih agar dapat memenuhi kebutuhan informasi yang sesuai di dalam proses belajar.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah data untuk mencari fakta yang akurat serta interpretasi yang tepat dan sistematis (Sulistyo-Basuki, 2006, p. 72). Penelitian kuantitatif berupaya menunjukkan bagaimana sebuah fenomena dapat dimengerti dan dikendalikan lewat manipulasi variabel. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 dalam mendukung proses belajar pada FK UNTAR.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR, sedangkan objek penelitian adalah kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 dalam mendukung proses belajar pada FK UNTAR. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret 2012, sedangkan wawancara mendalam dimulai sejak tanggal Februari 2012. Penelitian ini dilakukan di FK UNTAR yang berlokasi di Kampus I Gedung Blok J yang beralamat di Jl. Letjen S. Parman 1, Jakarta Barat.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (Sulistyo-Basuki, 2006, p. 182). Dengan demikian populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa benda, manusia, peristiwa ataupun gejala yang akan terjadi. Dengan demikian populasi adalah keseluruhan objek yang akan kita teliti baik berupa benda, manusia, peristiwa ataupun gejala yang akan terjadi. Dalam penelitian ini menjadi populasi adalah mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR. Populasi dalam penelitian ini adalah 246 mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 yang terdaftar sebagai mahasiswa pada FK UNTAR.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti baik berdasarkan kemungkinan yang terukur (*probability*) maupun tidak (*non-probability*) (Pendit, 2003). Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi dari sejumlah mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2010 mengenai kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin (Sevilla, 1994) dengan menggunakan data statistik tersebut:

$$n = \frac{246}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

d : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Dalam penelitian ini, tingkat perkiraan kesalahan yang digunakan adalah 10% karena sampel yang diambil rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{246}{1 + 246 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{246}{3,46}$$

n = 71,09 (dibulatkan menjadi 71 responden).

3.4 Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan cara penarikan Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*), artinya pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,

2005, p. 57). Penulis melakukan penarikan sampel jenis ini, karena jumlah mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR telah diketahui datanya.

Dari jumlah mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 ini, dapat diketahui respon mereka mengenai apa yang menjadi jenis informasi yang mereka butuhkan dan bagaimana mereka memperoleh untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Penarikan sampel acak sederhana dapat digunakan apabila jumlah populasi diketahui.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan (Sulistyo-Basuki, 2006, p. 156). Kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data mengenai identitas responden dan pendapat responden. Kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner tertutup. Jenis pertanyaan tertutup adalah jawaban yang diberikan dalam bentuk skala, responden diminta menandai kekuatan pendapatnya mengenai topik tertentu (p. 163). Jawaban responden diberikan dalam bentuk skala 5 kategori dan masing-masing kategori memiliki bobot jawaban sendiri, yaitu:

1. STS (Sangat Tidak Setuju) = diberi bobot 1
2. TS (Tidak Setuju) = diberi bobot 2
3. R (Ragu-ragu) = diberi bobot 3
4. S (Setuju) = diberi bobot 4
5. SS (Sangat Setuju) = diberi bobot 5

Tafsiran bobot jawaban, yaitu:

- 0.1 – 1 = Sangat Tidak Baik
- 1.1 – 2 = Tidak Baik
- 2.1 – 3 = Kurang Baik

3.1 – 4 = Baik

4.1 – 5 = Sangat Baik

Selain itu penulis juga melakukan melakukan pengamatan secara langsung dan mengumpulkan data mengenai kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR. Data-data yang terkumpul dari hasil observasi digunakan penulis dalam menentukan langkah-langkah penelitian. Dan melakukan wawancara terstruktur yang dilakukan meliputi identifikasi jenis informasi yang dibutuhkan mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR. Keuntungan metode ini adalah mampu memperoleh jawaban yang berkualitas.

3.6 Metode Analisis Data

Setelah penulis melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner terhadap mahasiswa strata satu (S-1) pada FK UNTAR, penulis akan melakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase dan perhitungan skala Likert.

Rumus Persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

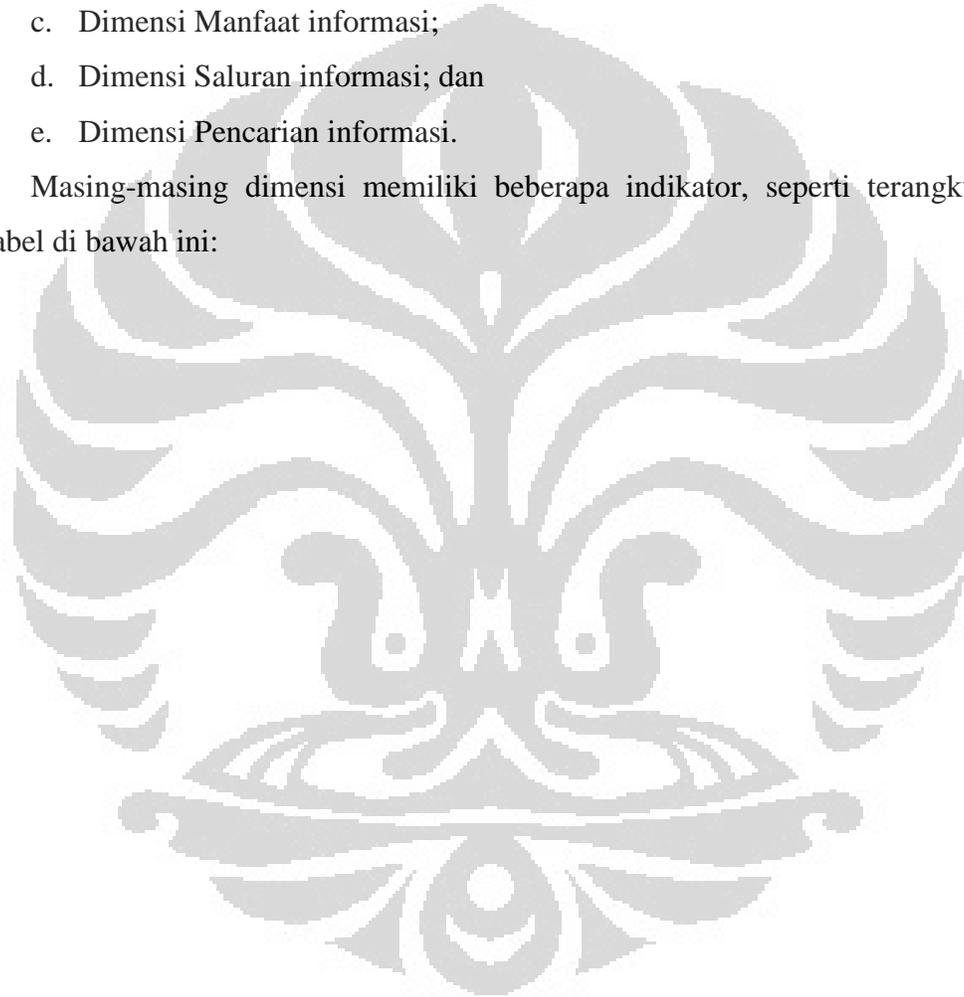
Setelah semua data yang terkumpul, data tersebut akan di presentasikan. Kemudian akan disajikan dalam bentuk *pie chart*. Lalu dari *pie chart* yang telah dibuat kemudian dilakukan skala Likert, data akan dijelaskan melalui penggunaan tabel terpisah yang kemudian akan dianalisis dan interpresentasikan per kategori.

3.7 Operasional Konsep

Variabel yang digunakan yaitu variabel kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2010 pada FK UNTAR. Variabel ini dibedakan menjadi lima dimensi. Dan lima dimensi tersebut adalah:

- a. Dimensi Jenis informasi;
- b. Dimensi Format informasi;
- c. Dimensi Manfaat informasi;
- d. Dimensi Saluran informasi; dan
- e. Dimensi Pencarian informasi.

Masing-masing dimensi memiliki beberapa indikator, seperti terangkum pada tabel di bawah ini:



Tabel 3.1 Operasional Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator
Kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (s1) angkatan 2010 di fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara	Jenis Informasi	Informasi mengenai kedokteran di dalam buku teks; Informasi hasil penelitian dalam artikel di jurnal ilmiah; Informasi padanan kata dan informasi secara menyeluruh di dalam kamus dan ensiklopedia; Informasi di dalam majalah kesehatan dan kedokteran; Informasi mengenai kesehatan di dalam surat kabar atau koran.
	Format Informasi	Informasi Tercetak (Buku, Jurnal, Koran); Non-tercetak (rekaman film, rekaman video, CD dll); Basis data <i>online</i> (Garuda).
	Manfaat Informasi	Menyelesaikan tugas; Menambah wawasan dan pengetahuan; Mengisi waktu luang; Memecahkan masalah.
	Saluran Informasi	Perpustakaan; Internet (<i>Google, Yahoo</i>); Toko Buku; Teman; Dosen; Media massa digital (Televisi).
	Pencarian Informasi (Cara Memperoleh Informasi)	Datang ke perpustakaan; Mengakses internet (<i>Google, Yahoo</i>); Datang ke toko buku; Berdiskusi dengan teman; Berdiskusi dengan dosen; Menonton media massa digital (Televisi).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

4.1.1 Sejarah Singkat

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (FK UNTAR) “lahir” pada tanggal 1 Oktober 1965, namun untai benang merah pendiriannya telah terbentang sejak 1954. Ketika itu, seorang sosiawan Perhimpunan Tjandra Naya (d/h Sin Ming Hui) bernama Bayumi Wahab, melontarkan gagasan untuk mendirikan Fakultas Kedokteran. Pertimbangan yang mendasari gagasan tersebut tidak lepas dari keberhasilan pendirian Rumah Sakit Umum Sumber Waras di Jalan Kiai Tapa (d/h Jl. Tangerang), di atas sebidang tanah seluas 8 hektar pada tahun 1954. Telah terpikirkan oleh “The Founding Fathers” bahwa kelak Rumah Sakit ini memerlukan tenaga dokter-dokter muda yang cakap untuk mengganti dokter-dokter senior. Diharapkan pula dokter-dokter muda hasil didikan Fakultas Kedokteran tersebut akan menjadi kader-kader tangguh untuk melanjutkan usaha-usaha sosial Perhimpunan Sosial “Tjandra Naya” dalam bidang kesehatan.

Tahun 1975 FK UNTAR mulai menghasilkan dokter untuk membaktikan ilmu di bumi persada Indonesia. Sampai 24 Februari 2004 telah dihasilkan 1.508 dokter lulusan Negara, dan beberapa diantaranya berhasil meraih predikat dokter teladan tingkat nasional; dan ada pula yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan spesialisasi ataupun menduduki berbagai jabatan penting pada lembaga/organisasi. Sarana serta tenaga pengajar di FK UNTAR telah berkembang guna menunjang pendidikan para perintis muda dalam membangun masyarakat yang sehat. Diantara staf pengajar/dosen yang saat ini menurut jenjang jabatan dalam fungsional dosen terdapat 3 Guru Besar, 39 Lektor Kepala, dan 47 Lektor. Sedangkan menurut keahliannya (jenjang/strata pendidikannya) terdapat 3 Doktor, 65 Magister, 69 dokter

ahli dan 66 dokter atau sarjana lainnya yang mengabdikan dalam satu keluarga besar FK UNTAR.

Pada tahun 1998 FK UNTAR terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dengan memperoleh peringkat A (sangat baik). Sejak itu dilakukan upaya untuk dapat mempertahankan perolehan peringkat tersebut pada penilaian akreditasi 5 tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2003.

Tujuan diselenggarakannya FK UNTAR adalah sebagai berikut.

1. Melakukan profesi kedokteran dalam suatu sistem pelayanan kesehatan sesuai dengan kebijaksanaan umum pemerintah yang berlandaskan Pancasila.
2. Senantiasa meningkatkan dan pengembangan diri dalam ilmu kedokteran sesuai dengan bakatnya, dengan berpedoman pada pendidikan sepanjang hayat.
3. Menilai kegiatan profesinya secara berkala.
4. Mengembangkan ilmu kesehatan, khususnya ilmu kedokteran.
5. Memelihara dan mengembangkan kepribadian dan sikap yang diperlukan untuk kelangsungan profesinya sesuai dengan etika kedokteran.
6. Berfungsi sebagai anggota masyarakat yang kreatif, produktif, serta bersikap terbuka.

Mulai tahun akademik 2007/2008, FK UNTAR memasuki era Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang dalam penyelenggaraannya menggunakan metode belajar berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*). Kurikulum baru ini berlangsung selama 10 semester dan terbagi dalam 3 tahapan yaitu:

1. Pendidikan umum, yang lamanya 1 semester.
2. Pendidikan pengetahuan dan keterampilan dasar kedokteran, yang lamanya 6 semester.
3. Kepaniteraan klinik, yang lamanya 3 semester.

Diharapkan lulusannya dapat mencapai sekurang-kurangnya 7 area kompetensi untuk menjadi dokter yang baik, yaitu:

1. Keterampilan komunikasi efektif;

2. Keterampilan klinik dasar;
3. Keterampilan menerapkan dasar-dasar ilmu biomedik, ilmu klinik, ilmu perilaku, dan epidemiologi dalam praktik kedokteran keluarga;
4. Keterampilan pengelolaan masalah kesehatan pada individu, keluarga ataupun masyarakat dengan cara komprehensif, holistik, berkesinambungan, terkoordinir dan bekerja sama dalam konteks pelayan kesehatan primer;
5. Memanfaatkan, menilai secara kritis, dan mengelola informasi;
6. Mawas diri dan pengembangan diri/belajar sepanjang hayat;
7. Etika, moral dan profesionalisme dalam praktik.

FK UNTAR memiliki kerja sama rumah sakit pendidikan:

1. Rumah Sakit (RS) Sumber Waras.
2. RS. Husada.
3. RS. Pelabuhan, Jakarta.
4. RSD. Cibinong.
5. RSPI. Sulianti Saroso.
6. RS. Sentra Medika, Cisalak.
7. RS. Royal Taruma.
8. Sanatorium Dharmawangsa.
9. Sasana Tresna Werdha Yayasan Ria Pembangunan.
10. Panti Wreda Hana.
11. Puskesmas di Jakarta Barat & Tangerang.

Sedangkan fasilitas-fasilitas pada FK UNTAR adalah sebagai berikut.

- a. Fasilitas Laboratorium
 1. Laboratorium Bersama I (Kimia dan Biokimia);
 2. Laboratorium Bersama II (Biologi, Parasitologi, Mikrobiologi, Patologi Klinik);
 3. Laboratorium Bersama III (Faal, Farmakologi dan Terapi);
 4. Laboratorium Bersama IV (Patologi Anatomi dan Histologi);
 5. Laboratorium Anatomi;

6. Laboratorium Keterampilan Medik (*Skill's Lab*).

b. Fasilitas Ruang Kuliah

1. Blok J (6 ruang kuliah kapasitas 50 - 100 mahasiswa dan 1 auditorium);
2. Blok R (1 ruang kuliah).

c. Fasilitas Ruang Diskusi

Guna menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan metode *problem based learning* telah disiapkan 28 ruang diskusi yang kedap suara. Masing-masing ruangan dilengkapi dengan pengatur suhu udara, pencahayaan yang cukup, CCTV, satu buah desktop komputer dengan sambungan internet, LCD, disamping peralatan standard seperti: meja, kursi, *white board*, *soft board* dan *flip chart*. Setiap ruang diskusi dapat menampung 15 mahasiswa.

d. Fasilitas Ruang Keterampilan Klinis Dasar

Untuk memberikan pelatihan keterampilan klinis dasar kepada mahasiswa telah disiapkan 24 ruang pelatihan. Masing-masing ruangan dilengkapi dengan meja, kursi, tempat tidur periksa pasien, juga sarana kenyamanan ruangan seperti: pengatur suhu udara, pencahayaan yang cukup serta kedap suara. Ruang pelatihan ini disusun mirip ruangan praktik seorang dokter. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat melakukan latihan keterampilan seolah-olah dalam suasana praktik dokter yang sesungguhnya. Ruangan-ruangan ini digunakan pula untuk ujian keterampilan klinis dasar dengan metode OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*).

e. Fasilitas Perpustakaan

Untuk menunjang proses belajar mahasiswa, guna memudahkan mereka memperoleh materi pembelajaran yang diperlukan dalam proses PBL, maka disediakan perpustakaan dengan kelengkapan antara lain:

1. Koleksi buku teks sekitar 5263 judul buku;
2. Koleksi jurnal ilmiah kedokteran dalam negeri 57 judul dalam negeri dan luar negeri 8 judul;
3. Koleksi CD-ROM berjumlah 155 judul yang terdiri atas 190 keping;
4. Koleksi *e-book*;

5. Koran atau surat kabar;
 6. Katalog *Online*;
 7. Ruang komputer sebanyak 9 buah komputer;
 8. Ruang baca yang luas dilengkapi dengan pengatur suhu ruangan, pencahayaan yang cukup, serta kursi dan meja belajar yang nyaman.
- f. Fasilitas Puskesmas
- a. Puskesmas Kecamatan Kembangan, Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara, Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan, Puskesmas Kelurahan Srengseng, Puskesmas Kelurahan Meruya Utara, Puskesmas Kelurahan Meruya Selatan I & II, Puskesmas Kelurahan Joglo I & II;
 - b. Puskesmas Tigaraksa, Puskesmas Balaraja, Puskesmas Cikupa, Puskesmas Curug, Puskesmas Pasar Kemis, Puskesmas Teluk Naga, Puskesmas Ciputat, Puskesmas Pamulang.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi dari FK UNTAR adalah menjadi Fakultas Kedokteran yang diakui keunggulannya di dalam negeri dan diperhitungkan dalam kancah regional. Dan misi dari FK UNTAR adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan dokter yang berbudi luhur.
2. Melaksanakan pembelajaran, pendidikan, pengabdian pada masyarakat dengan orientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir.
3. Melaksanakan pembelajaran dan pelatihan untuk menghasilkan lulusan dokter yang kompeten dan profesional.
4. Melaksanakan pembelajaran yang khususnya berorientasi pada penduduk usia lanjut.

4.1.3 Struktur Organisasi



Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dipimpin oleh seorang dekan yang bernama dr. Tom Surjadi, M.P.H. Dekan dibantu oleh 3 (tiga) pembantu dekan yang menangani pada bidang akademik, administrasi umum, dan kemahasiswaan.

4.2 Analisis dan Pembahasan Data

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 10 s.d. 13 April 2012 di FK UNTAR, dengan jumlah total 71 responden (yaitu mahasiswa strata satu angkatan 2010 yang teregistrasi/terdaftar). Berikut ini adalah hasil *pooling* pendapat responden yang diperoleh penulis setelah melakukan tahap observasi dan penyebaran kuesioner.

4.2.1 Analisis Kebutuhan Informasi Mahasiswa Strata Satu (S-1) Angkatan 2010 Dalam Mendukung Proses Belajar Pada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Analisis kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, dianalisis berdasarkan:

- a. jenis-jenis informasi,
- b. format informasi,
- c. manfaat informasi,
- d. saluran informasi, dan
- e. cara memperoleh informasi

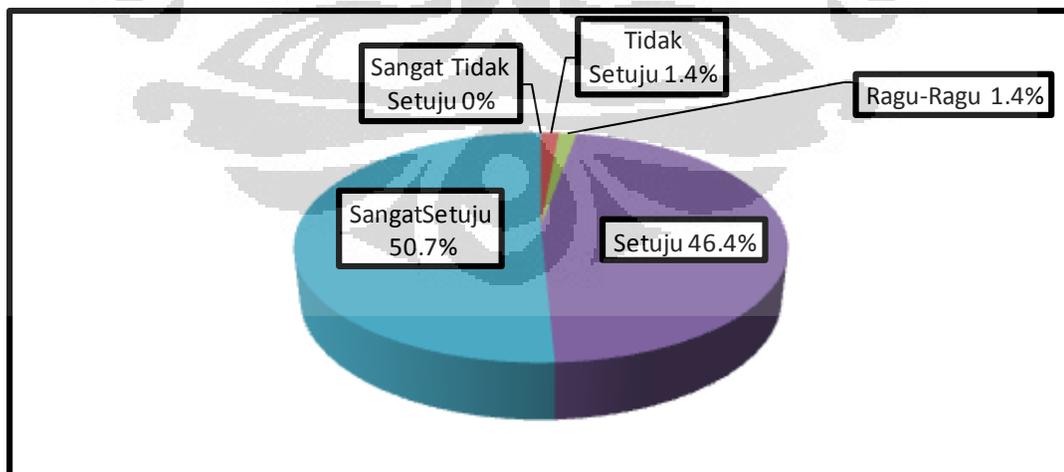
Berikut adalah hasil analisis penulis mengenai kebutuhan informasi dalam mendukung proses belajar.

a. **Berdasarkan jenis-jenis informasi yang dibutuhkan mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 dalam mendukung proses belajar pada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (hasil analisis pertanyaan nomor 1 sampai dengan 4) adalah sebagai berikut.**

1. Saya menggunakan informasi mengenai kedokteran di dalam buku teks untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 0 responden,
- b. Tidak Setuju (TS) = 1 responden,
- c. Ragu-ragu (R) = 1 responden,
- d. Setuju (S) = 33 responden,
- e. Sangat Setuju (SS) = 36 responden.



Bagan 4.1 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Jenis Informasi Informasi Mengenai Kedokteran Di Dalam Buku Teks

Pada bagan ini dapat dicermati bahwa jawaban responden yang sangat setuju (SS) merupakan responden dengan persentase yang paling besar yaitu 50.7%, diikuti oleh jawaban setuju (S) sebesar 46.3%, ragu-ragu (R) sebesar 1.4%, tidak setuju (TS) sebesar 1.4%, dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 0%. Jika dicermati lebih lanjut, maka terdapat posisi seimbang antara responden yang menyatakan tidak setuju (TS) dan ragu-ragu (R) dengan persentase seimbang sebesar 1.4%.

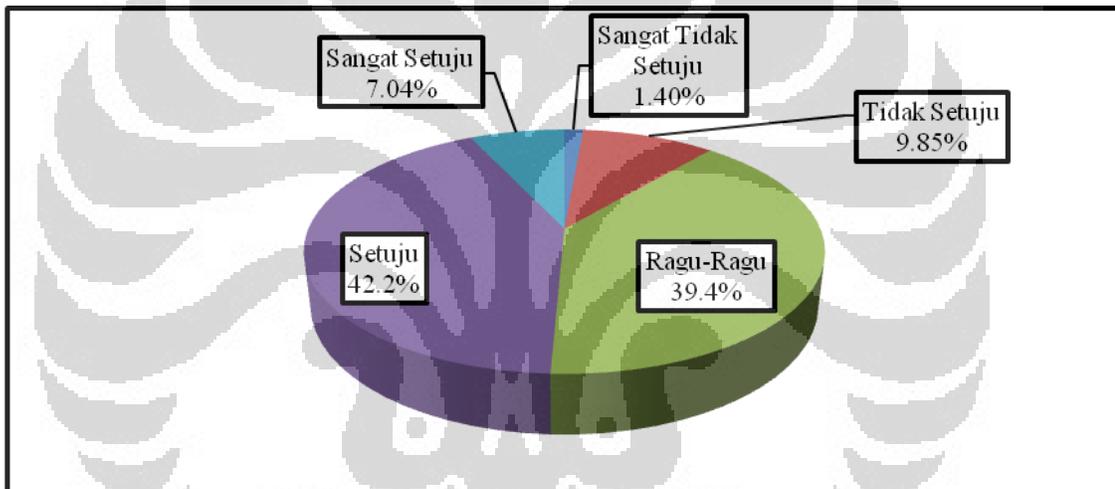
Buku teks yang mendukung di dalam proses belajar ada 2 yaitu buku teks wajib dan buku teks pengayaan. Buku teks wajib adalah buku teks yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang mengikuti matakuliah tersebut. Kebanyakan materi yang disampaikan di dalam kelas umumnya bersumber dari buku teks wajib pada mata kuliah tersebut. Sedangkan buku teks pengayaan adalah buku teks yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar. Buku teks jenis ini umumnya tidak wajib dimiliki oleh mahasiswa melainkan sebagai informasi tambahan saja. Buku teks wajib dan buku teks pengayaan ini bisa didapatkan di perpustakaan.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden yang paling banyak berupa jawaban sangat setuju (SS) sebesar 50.7%. Artinya, hal ini menyatakan bahwa mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 lebih memilih jenis informasi mengenai kedokteran di dalam buku teks sangat membantu dan dibutuhkan mahasiswa dalam menunjang proses belajar maupun dalam hal latihan-latihan yang diberikan oleh pengajar atau dosen. Hal tersebut juga diutarakan oleh Krisanjaya (1997) mengenai fungsi buku teks bagi siswa (dalam penelitian ini adalah mahasiswa) adalah sebagai sarana kepastian tentang yang ia pelajari, alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh ia telah menguasai materi pelajaran, alat belajar dimana ia dapat menemukan petunjuk teori maupun konsep dan bahan-bahan latihan atau evaluasi. Buku teks di dalam proses belajar sangat dibutuhkan karena dapat menemukan informasi yang berkaitan dengan proses belajar atau matakuliah yang sedang diambil.

2. Saya menggunakan informasi hasil penelitian dalam artikel di jurnal ilmiah untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 responden,
- Tidak Setuju (TS) = 7 responden,
- Ragu-ragu (R) = 28 responden,
- Setuju (S) = 30 responden,
- Sangat Setuju (SS) = 5 responden.



Bagan 4.2 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Jenis Informasi Hasil Penelitian Dalam Artikel Di Jurnal Ilmiah

Dari data di atas dapat dicermati bahwa responden dengan jawaban setuju (S) merupakan jawaban dengan persentase terbanyak 42.2%, diikuti 39.4% responden yang menyatakan ragu-ragu (R), 9.85% responden yang menyatakan tidak setuju (TS), 7.04% responden yang menyatakan sangat setuju (SS), dan 1.40% responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS).

Jurnal ilmiah berisi kumpulan artikel yang dipublikasikan secara periodik, ditulis oleh para ilmuwan peneliti untuk melaporkan hasil-hasil penelitian terbarunya. Hal senada pun diutarakan oleh Gosling dan Hopgood (1999) menyatakan bahwa

informasi ialah pengetahuan yang diterima melalui data. Data sendiri merupakan fakta-fakta terekam dan dapat berupa angka yang merupakan hasil dari observasi, survei atau penelitian.

Dapat dicermati bahwa jumlah persentase responden yang paling banyak setuju (S) sebanyak 42.2% menyatakan bahwa jenis informasi hasil penelitian dalam artikel di jurnal ilmiah dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mendukung proses belajar. Manfaat publikasi jurnal ilmiah adalah sebagai upaya untuk meningkatkan manfaat hasil penelitian sehingga berdampak pada perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Tentu saja jurnal yang terdapat di perpustakaan FK UNTAR mengenai bidang kedokteran dan kesehatan.

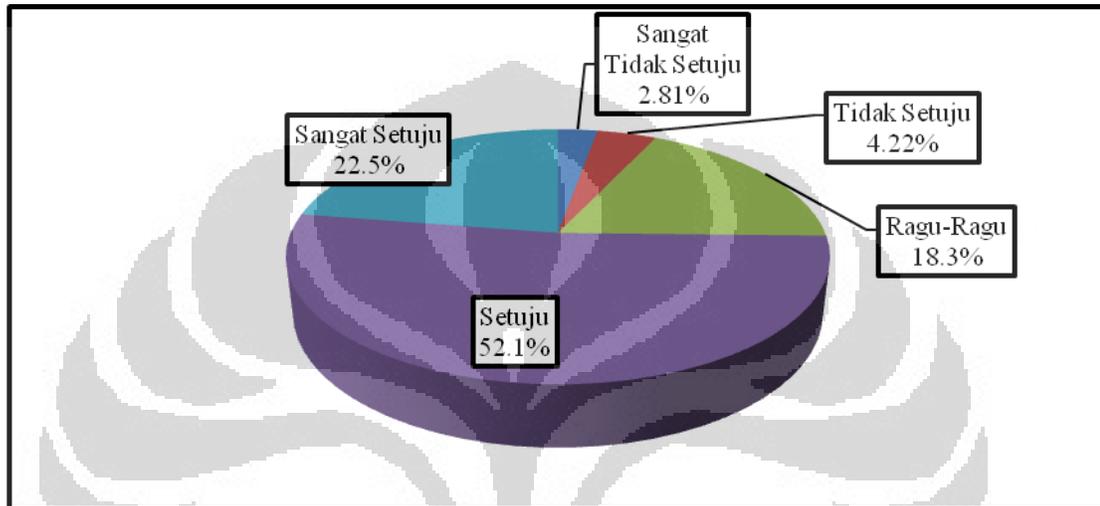
Namun terdapat sejumlah keunikan data/informasi yang dikemukakan oleh responden dimana jumlah responden yang menyatakan setuju (S) dan ragu-ragu (R) memiliki proporsi penyebaran yang hampir tidak jauh beda, yaitu sebesar 42.2% setuju (S) dan ragu-ragu (R) 39.4% responden. Kandungan informasi yang terdapat di dalam jurnal ilmiah tidak semuanya dapat menunjang proses belajar, karena tidak semua informasi di dalam jurnal ilmiah berkaitan dengan matakuliah yang sedang diambil oleh mahasiswa. Dan data itu pun didukung dengan jawaban responden yang menjawab ragu-ragu (R) sebesar 39.4%. Perpustakaan FK UNTAR memiliki koleksi jurnal ilmiah berupa 57 jurnal ilmiah dari dalam negeri dan 8 jurnal ilmiah luar negeri. Seperti *Jurnal Kardiologi*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, *Jurnal Ilmu Ekologi Kedokteran*, *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, *Hongkong Journal Of Radiology* dsb. Jurnal ilmiah tersebut dapat dibaca di dalam perpustakaan.

3. Saya menggunakan informasi padanan kata dan informasi secara menyeluruh di dalam kamus dan ensiklopedia untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 2 responden,

- b. Tidak Setuju (TS) = 3 responden,
- c. Ragu-ragu (R) = 13 responden,
- d. Setuju (S) = 37 responden,
- e. Sangat Setuju (SS) = 16 responden.



Bagan 4.3 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Jenis Informasi Padanan Kata dan Informasi Secara Menyeluruh Di Dalam Kamus dan Ensiklopedia

Pada bagan di atas, menunjukkan responden yang menyatakan setuju (S) sebesar 52.1% Selanjutnya diikuti 22.5% responden yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju (SS) terhadap pernyataan tersebut, 18.3% responden yang menyatakan ragu-ragu (R), 4,22% responden yang menyatakan tidak setuju (TS) dan 2.81% responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS). Jumlah responden yang menyatakan sangat setuju (SS) dan ragu-ragu (R) memiliki proporsi penyebaran yang hampir tidak jauh beda 22.5% setuju (SS) dan 18.3% ragu-ragu (R). Dari bagan di atas, mayoritas responden setuju (S) terhadap pernyataan yang menjelaskan bahwa mahasiswa membutuhkan jenis informasi padanan kata dan informasi secara menyeluruh di dalam kamus dan ensiklopedia untuk mendukung proses belajar.

Perpustakaan FK UNTAR mempunyai ensiklopedia dan kamus yang disediakan untuk mahasiswa. Jika dilihat dari sisi penggunaannya yang sering

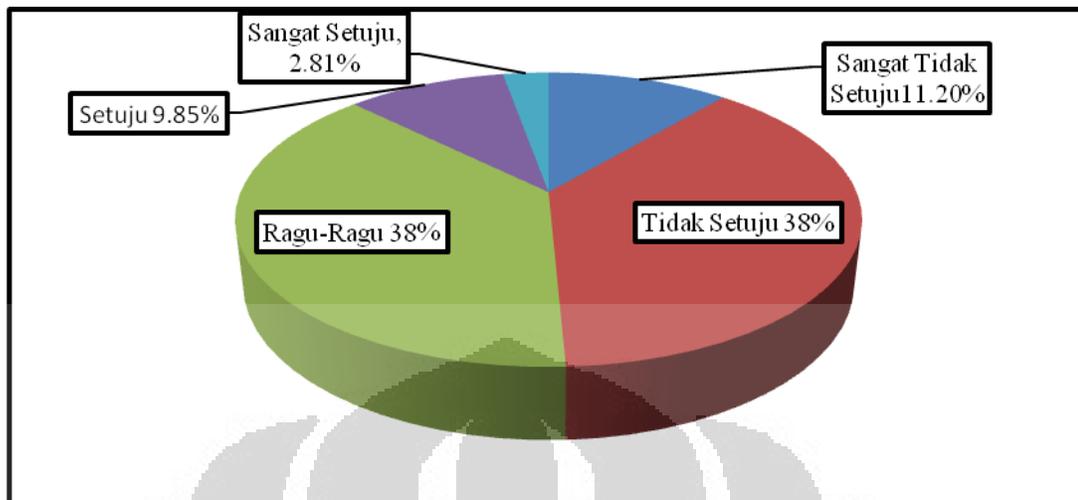
dimanfaatkan oleh mahasiswa adalah kamus. Fungsi ensiklopedia dan kamus ini sangat membantu mahasiswa FK dalam menemukan informasi karena memberikan keterangan atau penjelasan yang mendasar dan mendalam tentang suatu hal yang ingin diketahui, perbendaharaan kata yang dimiliki akan bertambah dan dapat mengetahui seluk beluk serta keadaan suatu negara atau tempat dengan menampilkan gambar sebagai pendukungnya. Hal ini senada diutarakan Karl dalam Case (2002) mengenai dua jenis informasi yaitu sifat *objective* yaitu informasi eksternal yang akan menggambarkan kebenaran dan sifat *subjective* yaitu informasi internal mempresentasikan gambar atau peta kognitif dari suatu kenyataan.

Keberadaan kamus dan ensiklopedia sangat membantu dalam proses belajar, terlebih dengan adanya mahasiswa baru yang terdaftar di FK UNTAR yang masih kurang tentang perbendaharaan kata mengenai bidang kedokteran ini. Perpustakaan FK UNTAR memiliki 2 kamus yang diletakkan didekat koleksi umum yaitu *Kamus Kedokteran Dorland* dan *The Contemporary English-Indonesia*. Ensiklopedia yang dimiliki oleh perpustakaan FK UNTAR adalah *Ensiklopedia Bioethics*. Dengan keberadaan kamus dan ensiklopedia ini diharapkan mahasiswa dapat terbantu dalam mencari informasi yang mendukung proses belajar.

4. Saya menggunakan informasi di dalam majalah kesehatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 8 responden,
- b. Tidak Setuju (TS) = 27 responden,
- c. Ragu-ragu (R) = 27 responden,
- d. Setuju (S) = 7 responden,
- e. Sangat Setuju (SS) = 2 responden.



Bagan 4.4 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Jenis Informasi Di Dalam Majalah Kesehatan dan Kedokteran

Pada bagan di atas dapat dicermati terdapat sejumlah keunikan data yang dikemukakan oleh responden yakni jumlah responden yang menyatakan ragu-ragu (R) dan tidak setuju (TS) seimbang masing-masing dengan persentase sebesar 38%. Selanjutnya diikuti oleh 11.20% responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), 9.85% responden yang menyatakan setuju (S), dan 2.81% responden yang menyatakan sangat setuju (SS). Banyaknya responden yang menyatakan ragu-ragu (R) dan tidak setuju (TS) dengan pernyataan mengenai jenis informasi di dalam majalah kesehatan dan kedokteran yang dibutuhkan dalam mendukung proses belajar.

Perpustakaan FK UNTAR menyediakan majalah kesehatan dan kedokteran yang dapat dibaca ditempat. Jika dilihat dari segi manfaat majalah kesehatan dan kedokteran adalah sebagai media penyampaian informasi yang bersifat terkini, sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui berita yang berkembang di dunia kedokteran dan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat untuk mengetahui dunia kesehatan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan.

Jika melihat banyak manfaat yang terkandung di dalam majalah kesehatan dan kedokteran namun berbeda terbalik terhadap persentase responden paling besar yang

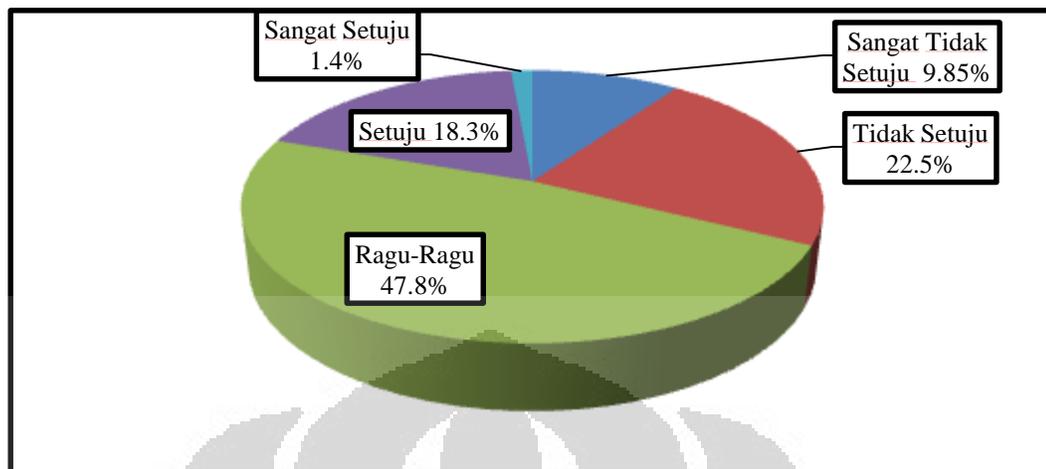
menjawab ragu-ragu dan tidak setuju. Karena banyak manfaat yang terkandung di dalamnya dan dapat digunakan oleh mahasiswa untuk informasi pendukung dalam proses belajar. Seperti hal yang diutarakan oleh Davis (1993) karena informasi merupakan pendukung kegiatan (di dalam penelitian ini adalah proses belajar) yang dilakukan seseorang dan juga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Perpustakaan FK UNTAR memiliki koleksi majalah kesehatan dan kedokteran yang diletakkan berdekatan dengan koleksi jurnal ilmiah. Koleksi majalah kesehatan dan kedokteran yang berada di perpustakaan, seperti *Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *Majalah Kesehatan Perkotaan*, *Majalah Kedokteran Bandung*, *Majalah Patologi*, *Majalah Kedokteran Indonesia*, dsb. Majalah-majalah tersebut dapat dibaca di dalam perpustakaan.

5. Saya menggunakan informasi mengenai kesehatan di dalam surat kabar atau koran untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 7 responden,
- b. Tidak Setuju (TS) = 16 responden,
- c. Ragu-ragu (R) = 34 responden,
- d. Setuju (S) = 13 responden,
- e. Sangat Setuju (SS) = 1 responden.



Bagan 4.5 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Jenis Informasi Mengenai Kesehatan Di Dalam Surat Kabar Atau Koran

Pada bagan di atas, dijelaskan bahwa 47.8% responden paling banyak menyatakan ragu-ragu (R) terhadap pernyataan mengenai jenis informasi mengenai kesehatan di dalam surat kabar atau koran dalam proses belajar. Selanjutnya diikuti oleh 22.5% persentase responden yang menyatakan bahwa mereka tidak setuju (TS) terhadap pernyataan tersebut, 18.3% persentase responden yang menyatakan bahwa mereka setuju (S), 9.85% persentase responden yang menyatakan bahwa sangat tidak setuju (STS), dan 1.4% persentase responden yang menyatakan bahwa sangat setuju (SS).

Koran atau surat kabar salah satu media cetak yang berfungsi untuk menyampaikan informasi yang dapat berupa fakta maupun opini. Jika dilihat dari segi manfaat koran atau surat kabar bisa dijadikan alat untuk menyampaikan informasi terkini yang sedang terjadi di Indonesia bahkan di dunia dan dapat merangsang cara berpikir mahasiswa dalam proses belajar agar dapat melihat kasus-kasus yang terjadi dari sudut pandang yang berbeda.

Selain itu koran atau surat kabar dengan mudah bisa didapatkan dimana saja dengan harga yang relatif terjangkau. Mahasiswa juga dapat membaca koran yang berada di perpustakaan. Memang terdapat bahasan mengenai kesehatan namun

jumlah sangat sedikit dibandingkan dengan topik bahasan mengenai masalah sosial, ekonomi dan politik. Selain itu informasi yang disajikan dalam koran atau surat kabar dapat berupa fakta atau opini maupun saran. Hal tersebut juga dikatakan oleh Case (2002) bahwa informasi juga diasumsikan memiliki ciri-ciri yaitu harus bermanfaat, direpresentasikan pada sebuah saran yang merekam informasi tersebut.

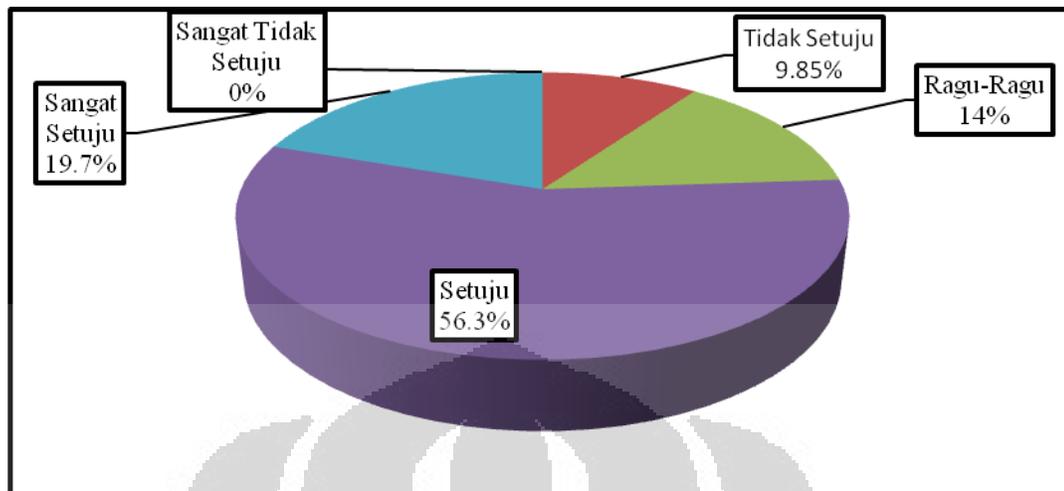
Pemanfaatan koran dalam proses belajar agak kurang dibutuhkan karena kandungan informasi yang disajikan dalam koran atau surat kabar lebih banyak membahas topik mengenai sosial, ekonomi dan politik dibandingkan topik mengenai kesehatan atau kedokteran yang lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 masih ragu-ragu (R) dalam menggunakan jenis informasi mengenai kesehatan di dalam koran dalam mendukung proses belajar pada FK UNTAR.

b. Berdasarkan format informasi yang dibutuhkan mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 dalam mendukung proses belajar pada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (hasil analisis pertanyaan nomor 6 sampai dengan 8) adalah sebagai berikut.

6. Saya menggunakan informasi dalam format tercetak (buku, jurnal, koran) untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 0 responden,
- b. Tidak Setuju (TS) = 7 responden,
- c. Ragu-ragu (R) = 10 responden,
- d. Setuju (S) = 40 responden,
- e. Sangat Setuju (SS) = 14 responden.



Bagan 4.6 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Format Informasi Tercetak (Buku, Jurnal, Koran)

Pada bagan di atas, dijelaskan bahwa 56.3% responden menyatakan setuju (S) terhadap pernyataan mengenai format informasi tercetak (buku, jurnal, koran) dalam mendukung proses belajar. Selanjutnya diikuti oleh 19.7% persentase responden yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju (SS) terhadap pernyataan tersebut, 14% persentase responden yang menyatakan bahwa mereka ragu-ragu (R), 9.85% persentase responden yang menyatakan bahwa tidak setuju (TS), dan 0% persentase responden yang menyatakan bahwa sangat tidak setuju (STS).

Dengan adanya informasi dalam bentuk tercetak (buku, jurnal, koran) ini pengguna dalam format informasi tersebut tidak memerlukan alat bantu seperti komputer dan tidak membutuhkan jaringan internet untuk membaca maupun mengunduh informasi yang dibutuhkan. Dilihat dari mayoritas jawaban responden yang menyatakan setuju (S) pada pernyataan tersebut sebesar 56.3%, hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa format informasi tercetak sangat dibutuhkan di dalam proses belajar karena dalam matakuliah, pengajar atau dosen mengharuskan mahasiswa memiliki buku teks wajib yang harus dimiliki mahasiswa untuk mendukung proses belajar. Kebutuhan informasi ini dinamakan kebutuhan kognitif yaitu kebutuhan yang

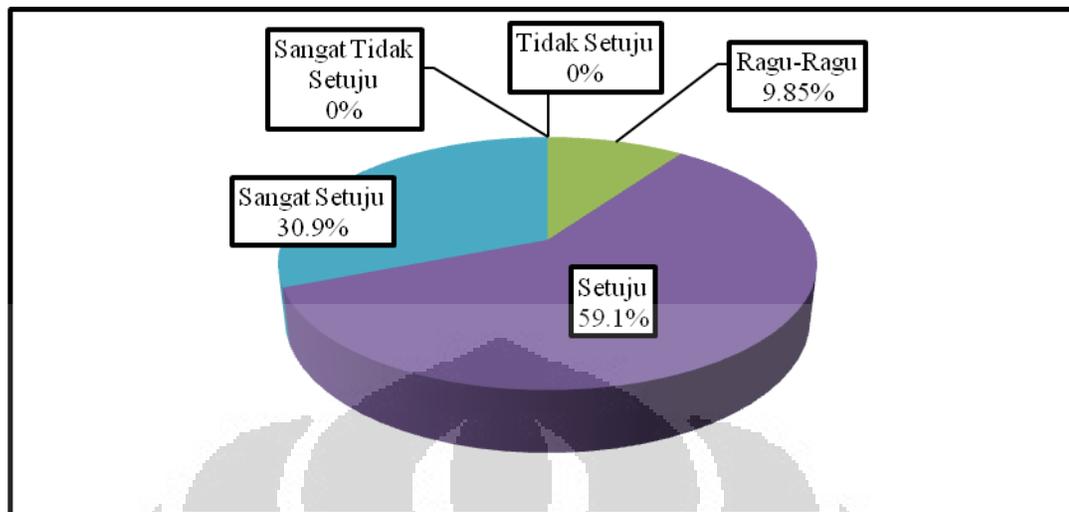
berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya (Yusuf, 1995).

Format informasi tercetak (buku, jurnal, koran) merupakan informasi dalam bentuk dokumen. Seperti yang dikemukakan oleh Suswanto yang dikutip Arslan (2001) bahwa format informasi tercetak merupakan sumber informasi berupa dokumen. Yang dimaksud informasi dalam bentuk dokumen adalah buku, majalah, thesis, disertasi laporan penelitian, jurnal dan jurnal abstrak. Perpustakaan FK UNTAR juga mempunyai koleksi format informasi tercetak yang dapat mendukung dalam proses belajar. Dapat diketahui bahwa data sampai dengan tahun 2011, perpustakaan FK UNTAR memiliki koleksi buku sekitar 5263 judul dan 11897 eksemplar. Koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan dapat membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi dalam proses belajar.

7. Saya menggunakan informasi dalam format non-tercetak (rekaman film, rekaman video, CD dll.) untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 0 responden,
- b. Tidak Setuju (TS) = 0 responden,
- c. Ragu-ragu (R) = 7 responden,
- d. Setuju (S) = 42 responden,
- e. Sangat Setuju (SS) = 22 responden.



Bagan 4.7 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Format Informasi Non-Tercetak (Rekaman Film, Rekaman Video, CD, dll)

Pada bagan di atas, dijelaskan bahwa 59.1% responden menyatakan setuju (S) terhadap pernyataan mengenai format informasi non-tercetak (rekaman film, rekaman video, CD, dll) dalam mendukung proses belajar. Selanjutnya diikuti oleh 30.9% persentase responden yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju (SS) terhadap pernyataan tersebut, 9.85% persentase responden yang menyatakan bahwa mereka ragu-ragu (R), dan 0% persentase responden yang menyatakan bahwa tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Dapat dicermati bahwa persentase yang paling banyak dipilih oleh sebagian mahasiswa adalah setuju (S) dan sangat setuju (SS).

Dengan adanya format informasi non-tercetak ini mahasiswa tidak hanya tepaku oleh format informasi tercetak saja, karena dengan kemajuan teknologi informasi sekarang ini proses belajar bisa mudah dengan menggunakan format informasi lainnya. Dari bagan di atas dapat dicermati mayoritas responden merasa format informasi non-tercetak (rekaman film, rekaman video, CD, dll) sangat membantu mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 dalam mendukung proses belajar mereka. Keuntungan dari format informasi non-tercetak (rekaman film, rekaman video, CD, dll) ini adalah pembaca dapat memperoleh dan mencetak teks

bacaan yang dibutuhkan secara langsung karena kemudahan akses melalui internet dan meningkatkan proses publikasi karena informasi dapat diperoleh secara cepat.

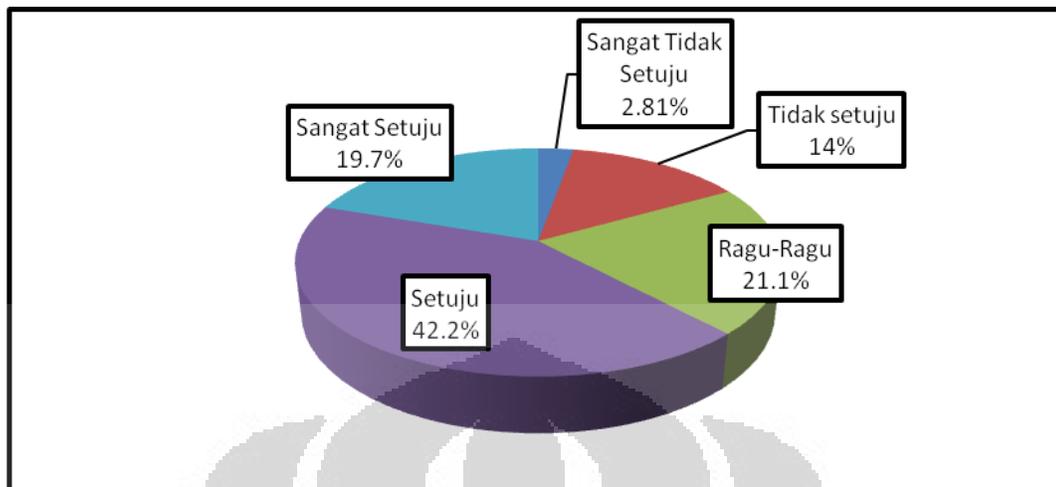
Memperoleh informasi tidak hanya membaca saja melainkan bisa melihat ataupun mendengarkan informasi. Seperti melihat dan mendengarkan informasi yang terkandung di dalam rekaman film ataupun video mengenai bidang kedokteran maupun kesehatan. Hal senada pun diutarakan oleh Diao (1994) bahwa informasi dipresentasikan dalam bentuk tulisan, ucapan, gambar, atau simbol-simbol yang terekam. Jika melihat perbandingan persentase antara format informasi tercetak (buku, jurnal, koran) dan non-tercetak (rekaman film, rekaman video, cd, dll) adalah lebih banyak persentase setuju mengenai format informasi non-tercetak (rekaman film, rekaman video, cd, dll) sebesar 59.1% dibandingkan dengan format informasi tercetak (buku, jurnal, koran) sebesar 56.3%.

Selain itu kedua format informasi ini sangat membantu di dalam proses belajar karena melihat hasil persentase yang sebagian besar menjawab setuju terhadap kedua format informasi tersebut. Perpustakaan FK UNTAR juga memiliki format informasi tercetak yang dapat mendukung dalam proses belajar seperti koleksi CD berjumlah sekitar 155 judul yang terdiri dari 190 keping.

8. Saya menggunakan informasi dalam format basis data *online* (Garuda) untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 2 responden,
- b. Tidak Setuju (TS) = 10 responden,
- c. Ragu-ragu (R) = 15 responden,
- d. Setuju (S) = 30 responden,
- e. Sangat Setuju (SS) = 14 responden.



Bagan 4.8 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Format Informasi Basis Data Online (Garuda)

Pada bagan di atas, dijelaskan bahwa 42.2% responden menyatakan setuju (S) terhadap pernyataan mengenai format informasi basis data *online* (garuda) dalam mendukung proses belajar. Selanjutnya diikuti oleh 21.1% persentase responden yang menyatakan bahwa mereka ragu-ragu (R) terhadap pernyataan tersebut, 19.7% persentase responden yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju (SS), 14% persentase responden yang menyatakan bahwa tidak setuju (TS), dan 2.81% persentase responden yang menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju (STS).

Dengan mencermati mayoritas responden yang menyatakan setuju (S) dengan persentase 42.2% terhadap basis data *online* Garuda. Basis *online* Garuda (Garba Rujukan Digital) adalah portal penemuan referensi ilmiah dan umum yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini juga diutarakan oleh Fathansyah (1999) yaitu tujuan utama dalam pengolahan data dalam sebuah basis data adalah agar kita dapat memperoleh data yang kita cari dengan mudah dan cepat. Perpustakaan FK UNTAR sudah tidak melanggan basis data *online proquest* lagi dikarenakan perpustakaan lebih memfokuskan untuk menambah koleksi buku.

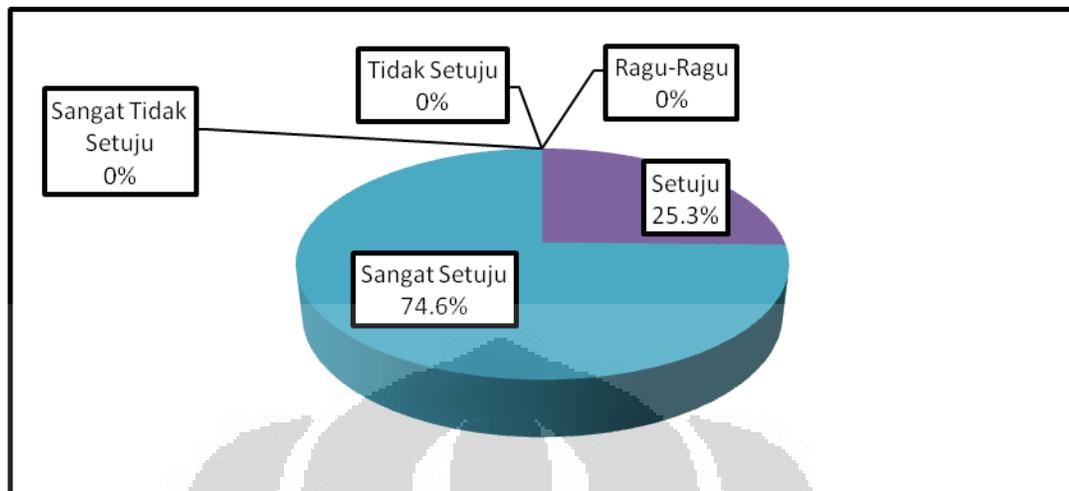
Jika melihat hasil *review* selama setahun tentang pemakaian *proquest* sangat sedikit dalam mengakses basis data *online* tersebut. Sedangkan anggaran perpustakaan sudah terpakai separuhnya untuk melanggan *proquest*, maka perpustakaan FK UNTAR sekarang tidak melanggannya lagi. Selain itu, konsentrasi mahasiswa lebih memfokuskan informasi untuk mendukung proses belajar dengan menggunakan buku teks dibandingkan informasi menggunakan basis data *online*. Basis data *online* (Garuda) dapat diakses melalui *wi-fi* yang berada di dalam perpustakaan, namun jika melihat kenyataannya kecepatan *wi-fi* yang berada di dalam perpustakaan FK UNTAR ini agak sedikit lambat. Dengan melihat kondisi ini pengelola perpustakaan dapat memperhatikan hal tersebut agar memberikan kenyamanan pengguna dapat teratasi dengan baik dan maksimal.

c. **Berdasarkan manfaat informasi yang dibutuhkan mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 dalam mendukung proses belajar pada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (hasil analisis pertanyaan nomor 9 sampai dengan 12) adalah sebagai berikut.**

9. Saya membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 0 responden,
- b. Tidak Setuju (TS) = 0 responden,
- c. Ragu-ragu (R) = 0 responden,
- d. Setuju (S) = 18 responden,
- e. Sangat Setuju (SS) = 53 responden.



Bagan 4.9 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Manfaat Informasi Untuk Menyelesaikan Tugas

Pada bagan di atas, dijelaskan bahwa 74.6% responden menyatakan sangat setuju (SS). Selanjutnya diikuti oleh 25.3% persentase responden yang menyatakan bahwa mereka setuju (S) terhadap pernyataan tersebut, dan 0% persentase responden yang menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), dan ragu-ragu (R).

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden yang paling banyak berupa jawaban sangat setuju (SS) sebesar 74.6%. Hal ini menyatakan bahwa manfaat informasi bagi mahasiswa adalah untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar atau dosen berupa latihan-latihan yang mendukung proses belajar mereka. Tugas yang diberikan oleh pengajar atau dosen menuntut mahasiswa harus dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan mencari informasi yang cocok dan sesuai dengan tugas yang diberikan. Dengan adanya saluran-saluran informasi mahasiswa dapat memilih saluran informasi yang mereka kehendaki untuk dapat menjawab informasi yang mereka butuhkan di dalam menyelesaikan tugasnya.

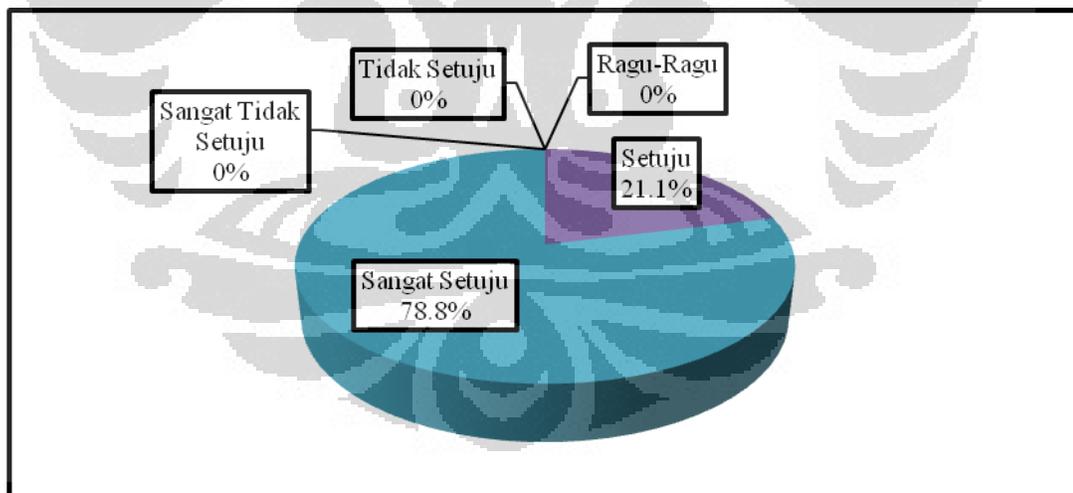
Seperti yang telah di kemukakan sebelumnya oleh M. Voight, seperti dikutip oleh Arherton (1997) menyatakan bahwa seseorang membutuhkan informasi pada

saat menyelesaikan suatu masalah atau proyek. Metode belajar pada FK UNTAR adalah metode berbasis masalah (*problem based learning*). Dalam metode tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan kerja sama dalam bentuk berdiskusi dengan temannya dalam menyelesaikan tugas, karena pembelajaran berbasis masalah ini dirancang untuk mahasiswa agar berpikir kritis dengan masalah yang diberikan oleh fasilitator atau dosen.

10. Saya membutuhkan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- Sangat Tidak Setuju (STS) = 0 responden,
- Tidak Setuju (TS) = 0 responden,
- Ragu-ragu (R) = 0 responden,
- Setuju (S) = 15 responden,
- Sangat Setuju (SS) = 56 responden.



Bagan 4.10 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Manfaat Informasi Untuk Menambah Wawasan dan Pengetahuan

Pada bagan di atas, dijelaskan bahwa 78.8% responden menyatakan sangat setuju (SS). Selanjutnya diikuti oleh 21.1% persentase responden yang menyatakan bahwa mereka setuju (S) terhadap pernyataan tersebut dan 0% persentase responden yang menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), dan ragu-ragu (R) membutuhkan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Jika dianalisis lebih lanjut terlihat persentase responden yang paling banyak menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 78.8% dengan manfaat informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mendukung proses belajar mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR. Dengan adanya latihan soal yang diberikan oleh pengajar atau dosen secara langsung mahasiswa mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Dan dalam proses mencari informasi inilah mahasiswa secara langsung dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang mereka miliki agar dapat menunjang di dalam proses belajar.

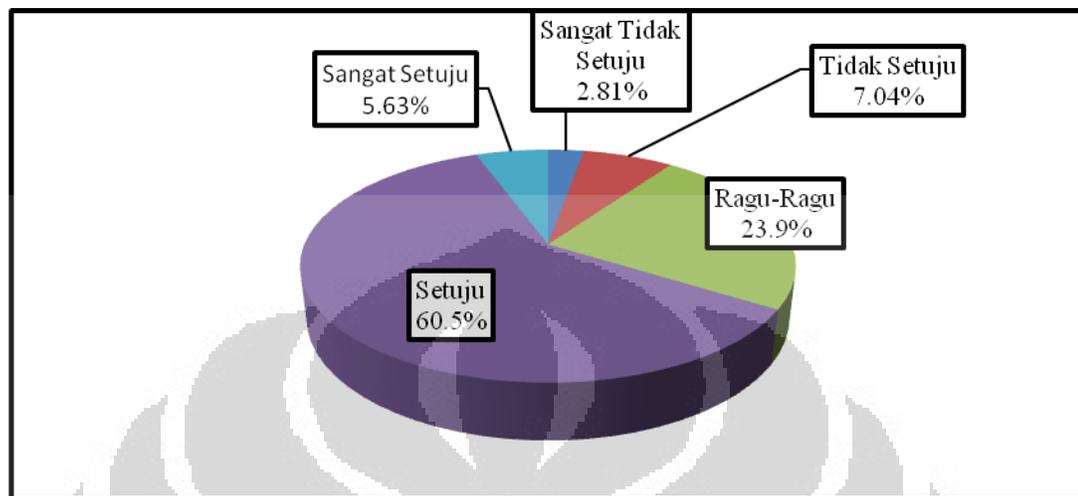
Karena sifat informasi adalah dinamis yaitu tumbuh dan berkembang menurut Machlup yang dikutip oleh Laloo (2002). Banyaknya saluran informasi yang dapat dipilih untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Informasi akan terus berkembang dan semakin mudah didapatkan dan menjadi kebutuhan yang menjadi penting sehingga harus dipenuhi dan membawa perkembangan dari segala aspek dalam kehidupan manusia. Dan informasi akan terus berkembang yang mengikuti jamannya. Informasi yang terbaru sangat dibutuhkan di dalam dunia pendidikan agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

11. Saya membutuhkan informasi untuk mengisi waktu luang.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 2 responden,
- b. Tidak Setuju (TS) = 5 responden,
- c. Ragu-ragu (R) = 17 responden,
- d. Setuju (S) = 43 responden,

e. Sangat Setuju (SS) = 4 responden.



Bagan 4.11 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Manfaat Informasi Untuk Mengisi Waktu Luang

Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju (S) merupakan jawaban dengan persentase terbanyak 60.5%. Lalu diikuti dengan 23.9% responden yang menyatakan ragu-ragu (R), 7.04% responden yang menyatakan tidak setuju (TS), 5.63% responden yang menyatakan sangat setuju (SS), dan 2.81% responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS).

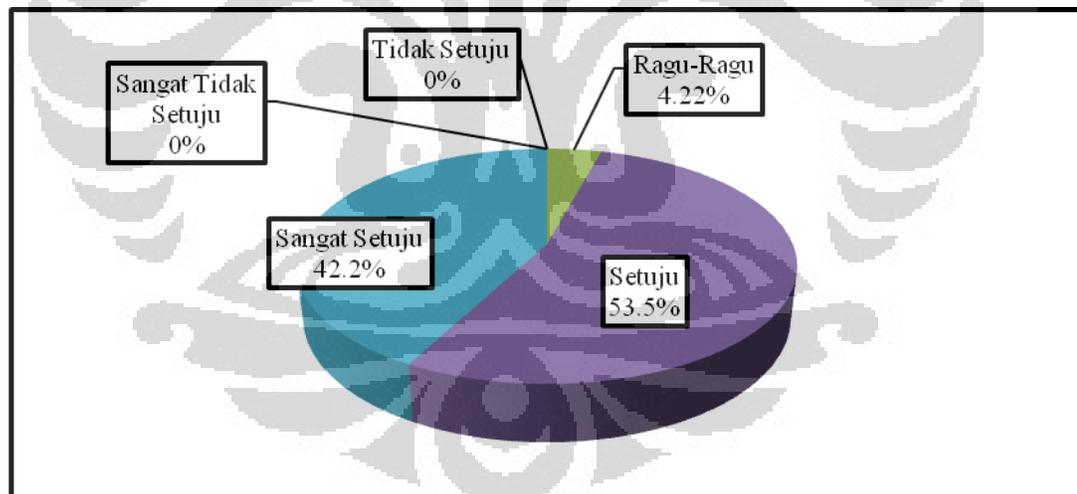
Dari bagan di atas, mayoritas responden setuju (S) memanfaatkan mencari informasi untuk mengisi waktu luang. Dengan kemajuan teknologi mahasiswa dapat mencari informasi dengan mudah dikarenakan dengan adanya fasilitas *hot-spot* yang berada disekitar kampus. FK UNTAR menyediakan ruang komputer yang berada di dalam perpustakaan agar memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi yang mereka butuhkan ataupun sekedar mengisi waktu luang di ruang komputer tersebut. Dengan kemajuan teknologi saat ini informasi sangat berguna untuk mengisi waktu luang atau sekedar berbagi mengenai topik yang sedang banyak diperbincangkan oleh khalayak ramai terhadap teman-teman yang lain seperti berbagi informasi melalui media *online twitter* maupun *facebook*. Hal tersebut senada yang diutarakan menurut

Machlup (1983) yang dikutip oleh Laloo (2002) mengenai salah satu sifat-sifat informasi yaitu informasi dapat dibagi oleh beberapa orang dan dapat digunakan secara bersama-sama tanpa merugikan siapapun. Dengan adanya media jejaring sosial tersebut sudah banyak dimanfaatkan untuk berbagi informasi dari yang sifatnya pendidikan hingga hiburan.

12. Saya membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- Sangat Tidak Setuju (STS) = 0 responden,
- Tidak Setuju (TS) = 0 responden,
- Ragu-ragu (R) = 3 responden,
- Setuju (S) = 38 responden,
- Sangat Setuju (SS) = 30 responden.



Bagan 4.12 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Manfaat Informasi Untuk Memecahkan Masalah

Pada bagan di atas, dijelaskan bahwa 53.5% responden yang menyatakan setuju (S). Selanjutnya diikuti oleh 42.2% persentase responden yang menyatakan

bahwa mereka sangat setuju (SS) terhadap pernyataan tersebut, 4.22% responden yang menyatakan ragu-ragu (R) dan 0% responden yang menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju (STS), dan tidak setuju (TS) membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah.

Jika dianalisis lebih lanjut terlihat persentase responden yang paling besar menyatakan setuju (S) bahwa manfaat informasi untuk memecahkan masalah dengan persentase 53.5%. Mulai tahun akademik 2007/2008, FK UNTAR memasuki era kurikulum berbasis kompetensi, yang dalam penyelenggaraannya menggunakan metode belajar berdasarkan masalah (*problem based learning*). Dengan adanya metode belajar berdasarkan masalah peserta didik (dalam hal penelitian ini adalah mahasiswa) dituntut aktif di dalam proses belajar.

Pengajar atau dosen menjadi fasilitator yang memberikan arahan terhadap mahasiswa dan memberikan kasus-kasus yang harus mahasiswa pecahkan agar menemukan suatu jalan keluar atas kasus-kasus tersebut. Situasi ini pun senada dengan apa yang diutarakan oleh Kaniki (1992) mengenai informasi berguna antara lain untuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, jawaban atas pertanyaan untuk mengurangi ketidakpastian.

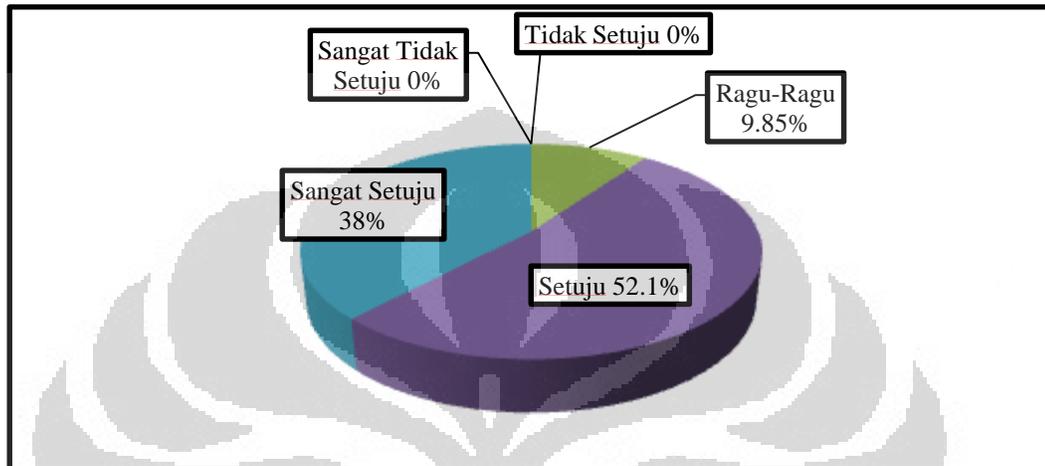
d. Berdasarkan saluran informasi yang dibutuhkan mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 dalam mendukung proses belajar pada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (hasil analisis pertanyaan nomor 13 sampai dengan 18) adalah sebagai berikut.

13. Saya memilih perpustakaan sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 0 responden,
- b. Tidak Setuju (TS) = 0 responden,

- c. Ragu-ragu (R) = 7 responden,
- d. Setuju (S) = 37 responden,
- e. Sangat Setuju (SS) = 27 responden.



Bagan 4.13 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Saluran Informasi Perpustakaan

Pada bagan di atas, dijelaskan bahwa 52.1% responden menyatakan setuju (S). Selanjutnya diikuti oleh 38% responden yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju (SS) terhadap pernyataan tersebut, 9.85% responden yang menyatakan ragu-ragu (R), dan 0% responden yang menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju (STS), dan tidak setuju (TS).

Besarnya mayoritas responden yang menjawab setuju (S) pada pernyataan tersebut, sebesar 52.1%, hal ini dapat dijelaskan bahwa salah satu sumber untuk mendapatkan informasi adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan sumber informasi formal. Seperti yang telah dikemukakan oleh Nicholas (2000) bahwa yang termasuk dalam saluran formal adalah perpustakaan dan unit informasi lainnya. Semakin berkembangnya metode pendidikan di perguruan tinggi, kebutuhan akan perpustakaan semakin dirasakan. Keberadaan perpustakaan adalah salah satu aspek yang penting di dalam dunia pendidikan. Salah satu tugas perpustakaan perguruan tinggi dalam buku *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan*

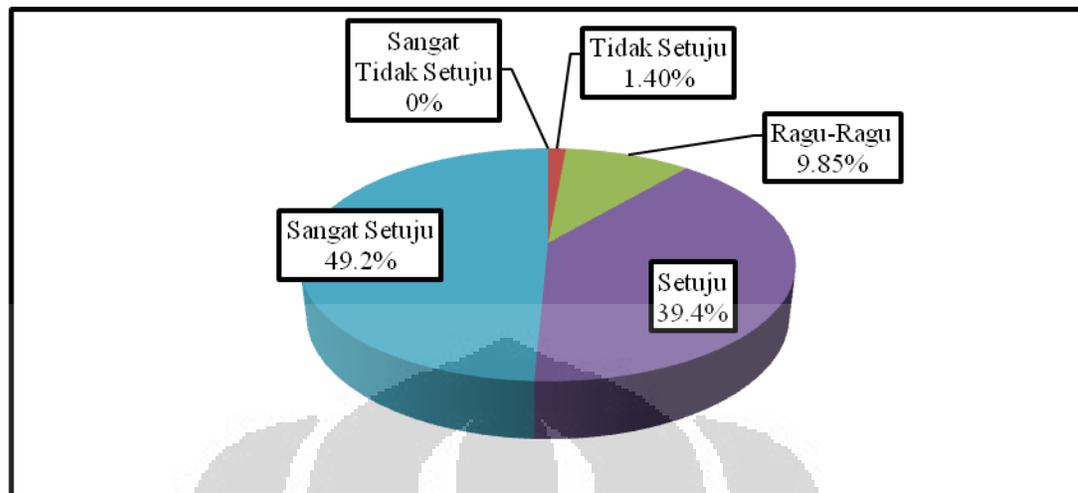
Tinggi (2000) adalah mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran.

Perpustakaan dapat menjadi salah satu acuan atau alternatif penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan karena perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, dan rekreasi. Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Idealnya koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan harus mewakili kebutuhan pengguna yang dilayaninya. Perpustakaan harus perlu memperhatikan hal tersebut agar dapat memberikan layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang dilayaninya. Keberadaan perpustakaan FK UNTAR sangat penting di dalam kegiatan belajar mengajar, karena selain sebagai fasilitas yang menyediakan koleksi tercetak maupun non-tercetak yang dapat membantu proses belajar tetapi juga menyediakan ruangan diskusi yang dapat dimanfaatkan oleh sivitas akademik untuk membantu dalam proses belajar.

14. Saya memilih internet (*google, yahoo*) sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 0 responden,
- b. Tidak Setuju (TS) = 1 responden,
- c. Ragu-ragu (R) = 7 responden,
- d. Setuju (S) = 28 responden,
- e. Sangat Setuju (SS) = 35 responden.



Bagan 4.14 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Saluran Informasi Internet (*Google, Yahoo*)

Pada bagan di atas, dijelaskan bahwa 49.2% responden menyatakan sangat setuju (SS). Selanjutnya diikuti oleh 39.4% responden yang menyatakan bahwa mereka setuju (S) terhadap pernyataan tersebut, 9.85% responden yang menyatakan ragu-ragu (R), 1.40% responden yang menyatakan tidak setuju (TS), dan 0% responden yang menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju (STS). Banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase paling besar yaitu 49.2%. Hal ini menunjukkan sebagian mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 lebih banyak memilih saluran informasi internet (*google, yahoo*) dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka untuk mendukung proses belajar.

Perkembangan teknologi informasi ini berkembang dengan cepat, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah para pengguna informasi dalam mencari dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan internet. Dengan adanya saluran informasi internet dapat dengan mudah membagi informasi dengan siapapun. Hal senada pun diutarakan oleh Machlup (1983) yang dikutip Laloo (2002) mengenai

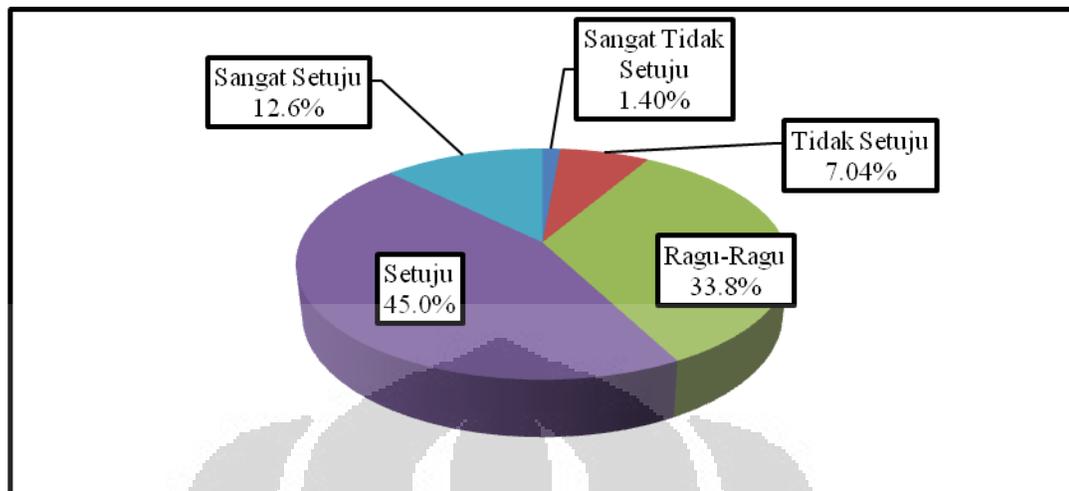
salah satu sifat informasi yaitu informasi dapat dibagi oleh beberapa orang dan dapat digunakan secara bersama-sama tanpa merugikan siapapun.

Keberadaan internet dapat dimanfaatkan untuk menemukan informasi yang relevan di dalam proses belajar, seperti mengakses basis data *online*. Dengan melihat hasil dalam mengakses internet tentang penggunaan dalam mengakses basis data *online* yang dilanggan seperti *proquest* pada FK UNTAR sangat sedikit yang mengakses basis data *online* tersebut. Maka perpustakaan memutuskan untuk tidak melanggan basis data *online* tersebut dan memanfaatkan basis *online* garuda. Perpustakaan FK UNTAR lebih memfokuskan untuk menambah koleksi buku. Jika melihat hasil tersebut bahwa mahasiswa sangat kurang memanfaatkan basis data *online* yang sudah dilanggan dan lebih tertarik menggunakan internet seperti mengakses *search engine* dalam mendukung proses belajar.

15. Saya memilih toko buku sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 responden,
- b. Tidak Setuju (TS) = 5 responden,
- c. Ragu-ragu (R) = 24 responden,
- d. Setuju (S) = 32 responden,
- e. Sangat Setuju (SS) = 9 responden.



Bagan 4.15 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Saluran Informasi Toko Buku

Pada bagan di atas, menunjukkan responden yang menyatakan setuju (S) sebesar 45.0% Selanjutnya diikuti 33.8% responden yang menyatakan bahwa mereka ragu-ragu (R) terhadap pernyataan tersebut, 12.6% responden yang menyatakan sangat setuju (SS), 7.04% responden yang menyatakan tidak setuju (TS), dan 1.40% responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS).

Untuk memperoleh informasi dalam format informasi tercetak (buku, jurnal, koran) dan format informasi non-tercetak (rekaman film, rekaman video, CD, dll) bisa dicari di perpustakaan. Namun ketika dirasa informasi yang dicari tidak sesuai dengan keinginan bisa dicari di toko buku. Jika dianalisis lebih lanjut terlihat persentase responden yang paling besar menyatakan setuju (S) dengan persentase 45.0% dalam memilih toko buku sebagai saluran informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010. Toko buku juga menjadi pendukung bahkan fasilitator utama dalam proses pendistribusian buku kepada konsumen.

Toko buku merupakan sumber informasi. Hal tersebut senada menurut Suswanto yang dikutip Arslan (2001) yaitu sumber informasi berupa lembaga (perpustakaan, pusat informasi dan dokumentasi, toko buku, lembaga penelitian dll.)

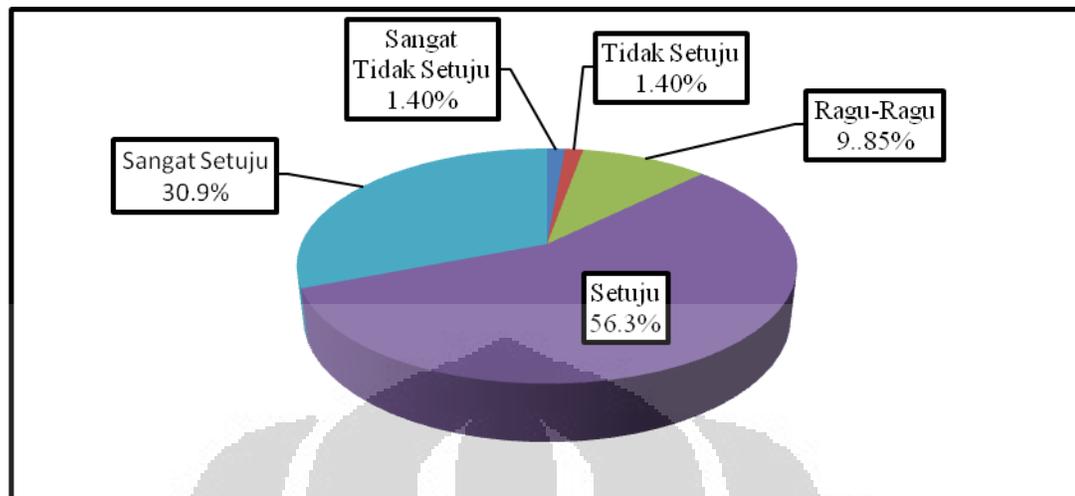
Keberadaan toko buku dapat memenuhi kebutuhan buku bagi masyarakat. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mahasiswa yang haus akan informasi guna mendukung dalam proses belajar mereka dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka di toko buku. Selain itu, toko buku juga menjual buku-buku terbitan terbaru dari dalam maupun luar negeri sehingga pengguna informasi bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan meskipun harus mengeluarkan biaya.

Jika menghubungkan pemanfaatan antara saluran informasi perpustakaan dengan saluran informasi toko buku terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa lebih besar menjawab setuju untuk memilih saluran informasi perpustakaan sebesar 52.1% dibandingkan untuk memilih saluran informasi toko buku sebesar 45.0%. Dapat dicermati bahwa keberadaan perpustakaan di dalam dunia pendidikan khususnya di dalam perguruan tinggi sangat dibutuhkan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan saluran informasi lain seperti toko buku juga diharapkan agar mahasiswa dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan jika informasi yang mereka butuhkan tidak didapatkannya di dalam perpustakaan.

16. Saya memilih teman sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 responden,
- b. Tidak Setuju (TS) = 1 responden,
- c. Ragu-ragu (R) = 7 responden,
- d. Setuju (S) = 40 responden,
- e. Sangat Setuju (SS) = 22 responden.



Bagan 4.16 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Saluran Informasi Teman

Pada bagan di atas, menunjukkan responden yang menyatakan setuju (S) sebesar 56.3% Selanjutnya diikuti 30.9% responden yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju (SS) terhadap pernyataan tersebut, 9.85% responden yang menyatakan ragu-ragu (R), dan 1.40% responden yang menyatakan tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Jika dianalisis lebih lanjut terlihat persentase responden yang paling besar menyatakan setuju (S) dengan persentase 56.3%. Mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 FK UNTAR lebih banyak memilih teman sebagai saluran informasi yang mereka butuhkan untuk mendukung di dalam proses belajar. Dengan saluran informasi teman ini, mahasiswa lebih mudah berbagi informasi yang mereka miliki tanpa merasa canggung. Menurut Suswanto yang dikutip oleh Arslan (2001) bahwa saluran informasi teman merupakan sumber informasi non-dokumen. Mahasiswa dapat bertukar pendapat dengan temannya agar dapat memperkaya informasi yang ada di dalam dirinya. Ketika di dalam proses belajar mahasiswa menemukan kesulitan, maka orang yang pertama yang ia tanya adalah teman-teman disekitarnya.

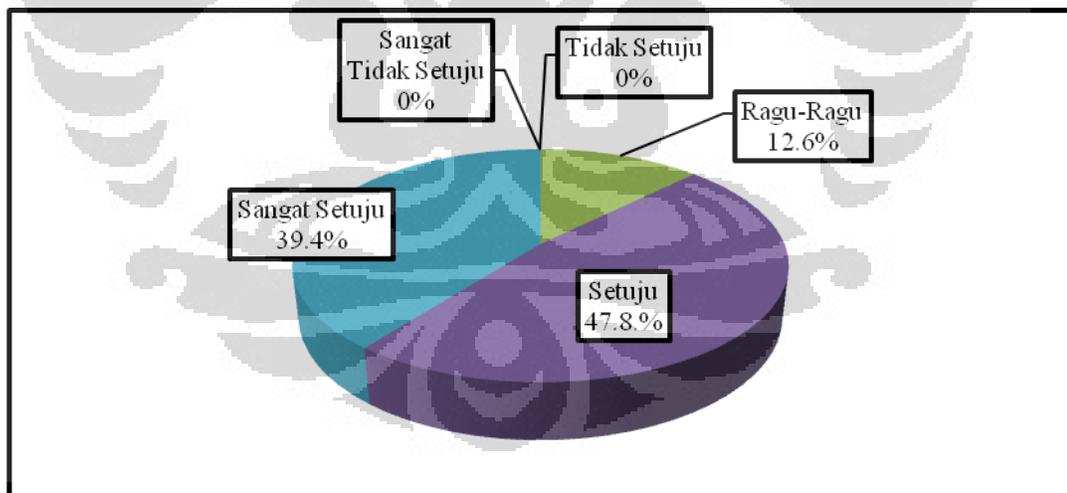
Saluran informasi teman ini bisa dikatakan belum dapat dibilang akurat, tetapi jika melihat hasil perolehan diatas mahasiswa sebagian besar setuju dengan saluran informasi teman dalam mendukung proses belajar pada FK UNTAR. Selain

itu metode pembelajaran PBL pada FK UNTAR sangat menuntut mahasiswa berperan aktif dalam berdiskusi dengan teman agar dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh fasilitator atau dosen. Metode pembelajaran PBL ini sangat mendukung adanya saluran informasi teman sebagai faktor terlaksananya metode pembelajaran tersebut.

17. Saya memilih dosen sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 0 responden,
- b. Tidak Setuju (TS) = 0 responden,
- c. Ragu-ragu (R) = 9 responden,
- d. Setuju (S) = 34 responden,
- e. Sangat Setuju (SS) = 28 responden.



Bagan 4.17 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Saluran Informasi Dosen

Pada bagan di atas, menunjukkan responden yang menyatakan setuju (S) sebesar 48.7%. Selanjutnya diikuti 39.4% responden yang menyatakan bahwa mereka

sangat setuju (SS) terhadap pernyataan tersebut, 12.6% responden yang menyatakan ragu-ragu (R), dan 0% responden yang menyatakan tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Dapat dilihat terdapat sejumlah keunikan data yang dikemukakan oleh responden yakni jumlah responden yang menyatakan setuju (S) dan sangat setuju (SS) memiliki proporsi penyebaran yang hampir tidak jauh beda, yaitu sebesar 48.7% dan sangat setuju (SS) 39.4% responden. Jika analisis lebih lanjut mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR lebih banyak memilih dosen sebagai saluran informasi untuk mendukung dalam proses belajar mereka. Saluran informasi dosen merupakan sumber informasi non-dokumen. Seperti yang dikemukakan oleh Suswanto yang dikutip Arslan (2001) bahwa sumber informasi non-dokumen adalah manusia (teman, dosen, pustakawan, para ahli dll). Dosen adalah salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi. Dosen adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang ia punya melalui Tridharma Perguruan Tinggi. Tridharma Perguruan Tinggi adalah tugas pokok dosen secara umum, yaitu bidang pendidikan dan pengajaran, bidang penelitian dan bidang pengabdian kepada masyarakat.

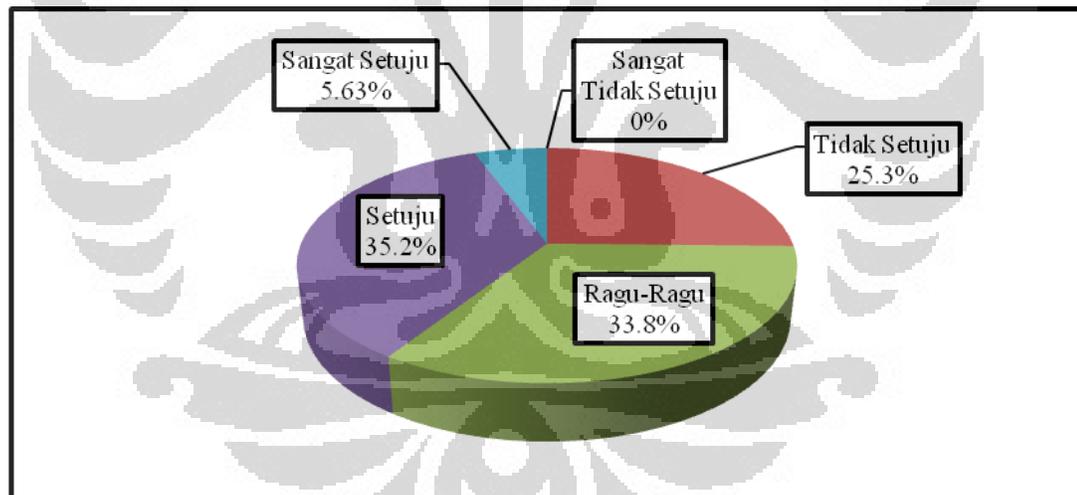
Sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Bab 1 Pasal 1 ayat 2). Fasilitas yang dimanfaatkan dalam berinteraksi antara mahasiswa dengan dosen adalah perpustakaan. Karena beberapa dosen sering datang ke perpustakaan ketika sebelum dan sesudah mengajar. Hal ini pun dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk bertanya hal yang kurang ia mengerti di dalam proses belajar dan mahasiswa pun tidak merasa canggung bertanya kepada dosen di perpustakaan. Terlihat suasana santai seperti saling bertukar pendapat antara dosen dengan mahasiswa di dalam perpustakaan. Jika melihat hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan perpustakaan dalam proses belajar mengajar sangat

diperlukan karena perpustakaan tidak hanya sebagai pusat informasi melainkan juga sebagai sarana bagi mahasiswa untuk bertukar pendapat dengan temannya maupun dengan dosen.

18. Saya memilih media massa digital (televisi) sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- Sangat Tidak Setuju (STS) = 0 responden,
- Tidak Setuju (TS) = 18 responden,
- Ragu-ragu (R) = 24 responden,
- Setuju (S) = 25 responden,
- Sangat Setuju (SS) = 4 responden.



Bagan 4.18 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Saluran Informasi Media Massa Digital (Televisi)

Pada bagan di atas, menunjukkan responden yang menyatakan setuju (S) sebesar 35.2% Selanjutnya diikuti 33.8% responden yang menyatakan bahwa mereka ragu-ragu (R) terhadap pernyataan tersebut, 25.3% responden yang menyatakan tidak

setuju (TS), 5.63% responden yang menyatakan sangat setuju (SS), dan 0% responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS).

Jika dianalisis lebih lanjut terlihat persentase responden yang paling besar menyatakan setuju (S) dengan persentase 35.2%. Dapat dilihat terdapat sejumlah keunikan data yang dikemukakan oleh responden bahwa jumlah responden yang menyatakan setuju (S) dan ragu-ragu (R) memiliki proporsi penyebaran yang hampir tidak jauh beda, yaitu sebesar 35.2% dan sangat setuju (SS) 33.8% responden. Dengan melihat persentase ini bahwa sebagian besar mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR setuju (S) memilih media massa digital (televisi) sebagai saluran informasi yang mereka butuhkan untuk mendukung dalam proses belajar.

Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi terkini, dan menyebarkannya informasi kepada khalayak umum. Berita dari yang bersifat politik, ekonomi, pendidikan hingga yang bersifat hiburan bisa langsung disebarkan ke berbagai pelosok dunia secara langsung. Televisi karena sifatnya yang audiovisual merupakan media yang dianggap paling efektif dalam menyebarkan segala jenis informasi. Dengan demikian, televisi sangat berperan dalam mempengaruhi mental, cara berpikir khalayak umum. Hal senada pun diutarakan oleh Baskin (2006) bahwa televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindakan individu.

Jika dicermati siaran informasi yang disajikan oleh media massa digital (televisi) ini banyak yang membahas mengenai bidang sosial, politik dan ekonomi. Melihat frekuensi siaran informasi dalam media massa digital (televisi) mengenai bidang kesehatan maupun kedokteran sangat sedikit bila dibandingkan dengan siaran informasi dalam bidang sosial, politik dan ekonomi yang hampir bisa dilihat setiap hari. Hal ini juga terlihat terhadap hasil persentase sebagian mahasiswa yang menjawab setuju (S) lalu diikuti persentase yang tidak jauh berbeda yang memilih

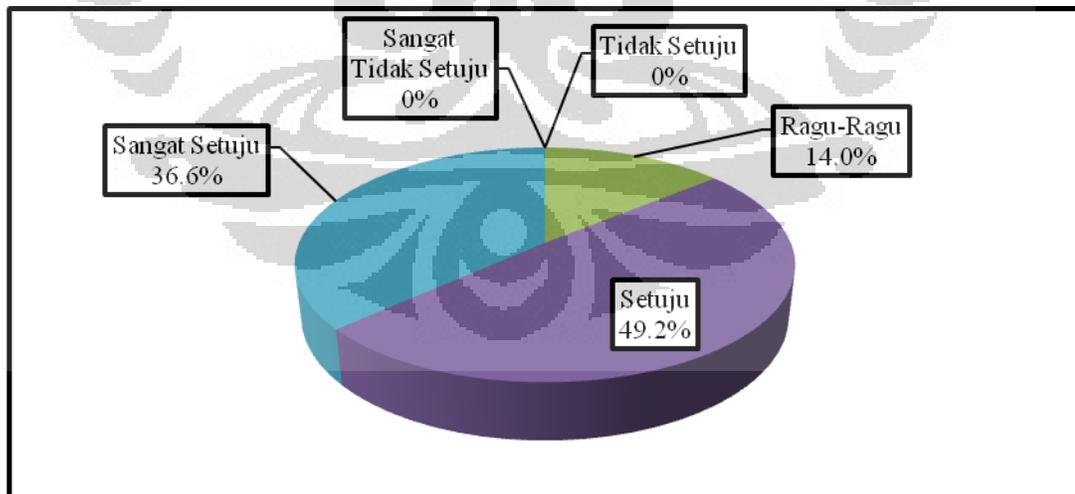
ragu-ragu (R) terhadap saluran informasi media massa digital (televisi) dalam mendukung proses belajar belajar pada FK UNTAR.

- e. Berdasarkan cara memperoleh informasi yang dibutuhkan mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 dalam mendukung proses belajar pada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (hasil analisis pertanyaan nomor 19 sampai dengan 24) adalah sebagai berikut.

19. Saya datang ke perpustakaan untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- Sangat Tidak Setuju (STS) = 0 responden,
- Tidak Setuju (TS) = 0 responden,
- Ragu-ragu (R) = 10 responden,
- Setuju (S) = 35 responden,
- Sangat Setuju (SS) = 26 responden.



Bagan 4.19 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Cara Memperoleh Informasi Dengan Datang Ke Perpustakaan

Pada bagan di atas, menunjukkan responden yang menyatakan setuju (S) sebesar 49.2% Selanjutnya diikuti 36.6% responden yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju (SS) terhadap pernyataan tersebut, 14.0% responden yang menyatakan ragu-ragu (R), dan 0% responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), dan responden yang menyatakan tidak setuju (TS). Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden yang paling banyak berupa jawaban sangat setuju (SS) sebesar 49.2%. Mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR lebih memilih datang ke perpustakaan merupakan cara yang cocok untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai jantung universitas yang telah lama menjadi simbol dalam mendukung bidang akademis (Campbell & Wesley, 2006). Perpustakaan saat ini, tidak lagi hanya menjadi tempat menyimpan dan mencari buku, tetapi lebih dari itu yaitu menjadi sumber/tempat untuk mencari berbagai informasi. Kebutuhan informasi mahasiswa yang berbeda-beda akan selalu berubah dan berkembang sehingga sulit dalam menentukan kebutuhan yang tepat untuk penggunaannya. Akan tetapi perpustakaan akan menjadi tempat terbaik untuk memperoleh beragam informasi yang dibutuhkan karena koleksi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan adalah koleksi yang mewakili kebutuhan pengguna yang dilayaninya. Karena tujuan utama perpustakaan perguruan tinggi adalah membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh sivitas akademik untuk mendukung proses belajar.

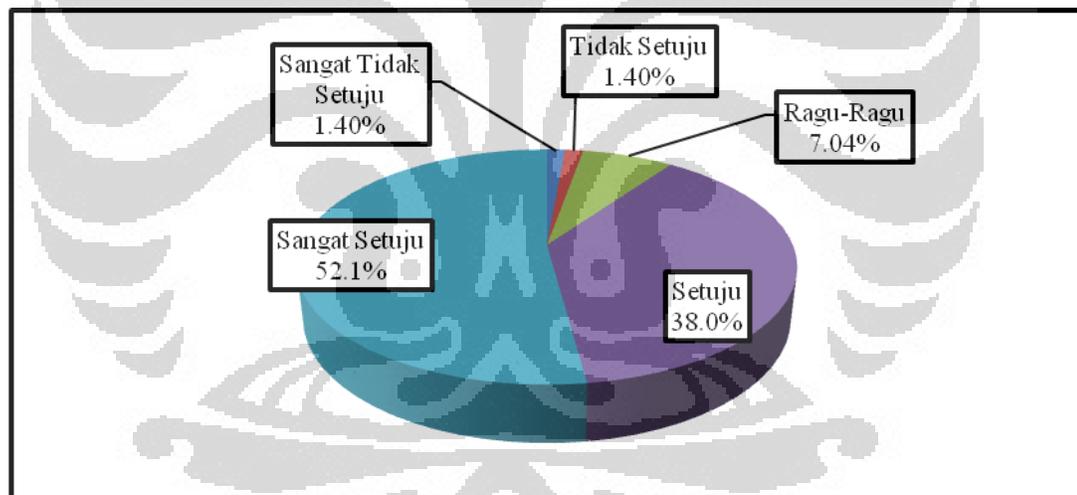
Menurut Buku *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* (2000) terdapat 7 fungsi perpustakaan perguruan tinggi yaitu fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi riset, fungsi rekreasi, fungsi publikasi, fungsi deposit dan fungsi interpretasi. Koleksi yang terdapat di perpustakaan harus dapat mewakili kebutuhan informasi pengguna yang dilayaninya (dalam penelitian ini adalah mahasiswa) Banyak saluran informasi yang tersedia akan tetapi perpustakaan

akan menjadi tempat terbaik untuk memperoleh beragam informasi yang dibutuhkan di dalam proses belajar mengajar.

20. Saya mengakses internet (*google, yahoo*) untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 responden,
- b. Tidak Setuju (TS) = 1 responden,
- c. Ragu-ragu (R) = 5 responden,
- d. Setuju (S) = 27 responden,
- e. Sangat Setuju (SS) = 37 responden.



Bagan 4.20 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Cara Memperoleh Informasi Dengan Mengakses Internet (*Google, Yahoo*)

Pada bagan di atas, menunjukkan responden yang menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 52.1% Selanjutnya diikuti 38.0% responden yang menyatakan bahwa mereka setuju (S) terhadap pernyataan tersebut, 7.04% responden yang menyatakan

ragu-ragu (R), dan 1.40% responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), dan responden yang menyatakan tidak setuju (TS).

Jika dianalisis lebih lanjut terlihat persentase responden yang paling besar menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 52.1%. Terdapat sejumlah keunikan data yang dikemukakan oleh responden bahwa jumlah responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), dan tidak setuju (TS) memiliki proporsi penyebaran yang sama, yaitu 1.40%. Mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR memilih dengan mengakses internet (*google, yahoo*) adalah cara yang paling cocok untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan untuk mendukung di dalam proses belajar. Dengan mengakses internet (*google, yahoo*) pengguna informasi bisa mendapatkan informasi terkini dan dapat digunakan untuk mencari berbagai macam informasi mengenai ilmu pengetahuan.

Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, internet telah menjadi kebutuhan sehari-hari yang sulit dipisahkan. Karena bukan saja mencari informasi yang dibutuhkan melainkan bisa berbagi informasi yang melalui forum terbuka via *online* yang tersedia. Hal senada juga diutarakan oleh Sidharta (1996) memberikan definisi yang sangat luas terhadap pengertian internet. Internet adalah forum global pertama dan perpustakaan global pertama dimana setiap pemakai dapat berpartisipasi dalam segala waktu. Karena internet merupakan perpustakaan global, maka pemakai dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

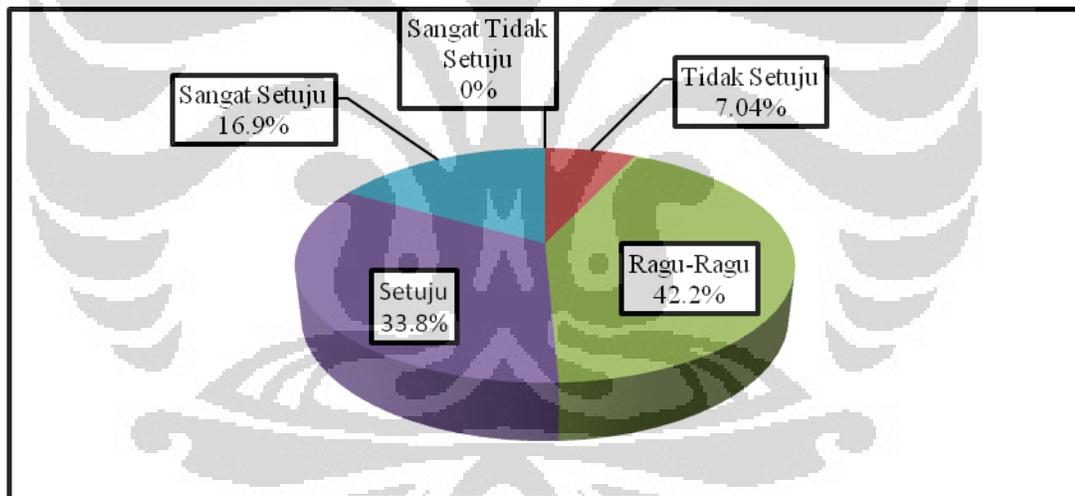
Dengan kecepatan dalam memperoleh informasi dengan mengakses internet terkadang pengguna internet dimanjakan dalam hal ini dan tanpa melihat isi yang terkandung di dalamnya apakah informasi yang ditemukan sudah relevan atau tidak. Maka dengan hal ini pengguna informasi melalui mengakses internet harus mengetahui dan menentukan langkah-langkah dalam menemukan informasi dengan menggunakan *keyword* cocok dan sesuai dengan informasi yang dicari. Informasi yang ditemukan melalui *google* atau *yahoo* terkadang tidak relevan dan tidak sesuai dengan informasi yang kita cari. Ada baiknya pengguna internet harus benar-benar

memperhatikan informasi yang didapatkannya melalui *google* atau *yahoo* apakah sudah relevan atau tidak.

21. Saya datang ke toko buku untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- Sangat Tidak Setuju (STS) = 0 responden,
- Tidak Setuju (TS) = 5 responden,
- Ragu-ragu (R) = 30 responden,
- Setuju (S) = 24 responden,
- Sangat Setuju (SS) = 12 responden.



Bagan 4.21 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Cara Memperoleh Informasi Dengan Datang ke Toko Buku

Pada bagan di atas, menunjukkan responden yang menyatakan ragu-ragu (R) sebesar 42.2% Selanjutnya diikuti 33.8% responden yang menyatakan bahwa mereka setuju (S) terhadap pernyataan tersebut, 16.9% responden yang menyatakan sangat

setuju (SS), 7.04% responden yang menyatakan tidak setuju (TS), dan 0% responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS).

Jika dianalisis lebih lanjut terlihat persentase responden yang paling besar menyatakan ragu-ragu (R) dengan persentase 42.2%. Hal ini menunjukkan sebagian mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR ragu-ragu datang ke toko buku untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Buku adalah jendela dunia karena bisa mendapatkan informasi dari mana pun tidak hanya informasi dari Indonesia saja. Buku tidak terlepas dari toko buku sebagai fasilitator sehingga keduanya memiliki peranan terhadap satu dengan yang lain.

Dengan datang ke toko diharapkan pengguna informasi dapat menemukan informasi yang dicari, karena toko buku menjual produk buku lokal maupun impor dari berbagai macam penerbit dengan harga yang berbeda-beda. Selain itu keberadaan toko buku sangat membantu di dalam proses belajar karena toko buku menyediakan buku-buku mengenai informasi terbaru dalam bidang pendidikan khususnya bidang kedokteran. Hal senada pun diutarakan oleh M. Voight yang dikutip oleh Artherton (1997) bahwa seseorang membutuhkan informasi pada saat memerlukan informasi terbaru untuk bidang tertentu atau bidang yang berhubungan. Maka di dalam penelitian ini adalah informasi terbaru mengenai bidang kedokteran.

Dengan tersedianya katalog *online* di dalam toko buku, pengunjung dapat mengetahui apakah buku yang dicari tersedia atau tidak di dalam toko buku tersebut. Katalog *online* ini memudahkan pengunjung karena tidak lagi pengunjung harus bertanya kepada karyawan yang sedang bertugas melainkan bisa dengan mudah mencari buku yang dicarinya sendiri dengan memanfaatkan katalog *online* tersebut. Dapat dicermati hasil persentase di atas sebagian besar mahasiswa ragu-ragu (R) menjawab mengenai keberadaan toko buku dalam mendukung proses belajar sebesar 42.2%.

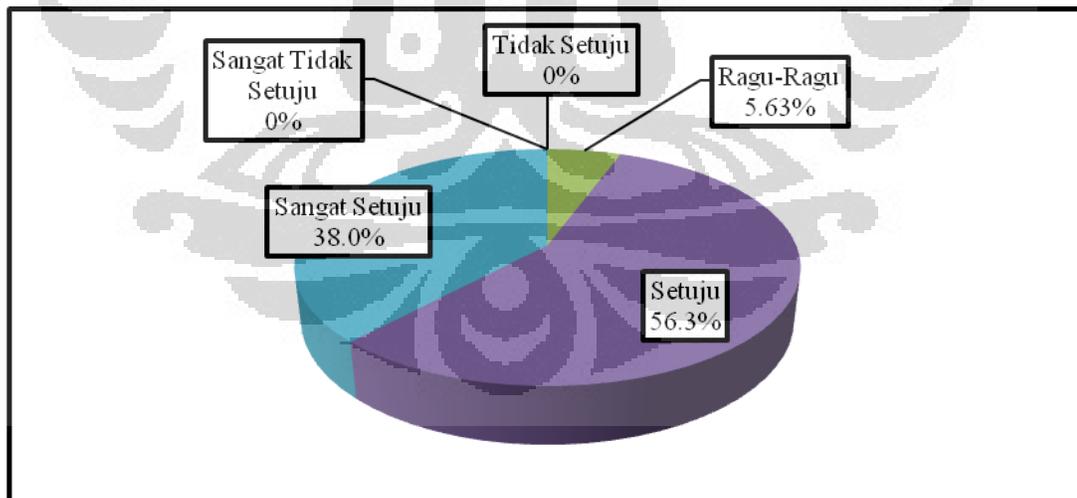
Jika membandingkan persentase cara perolehan informasi dengan datang ke perpustakaan dan cara perolehan informasi dengan datang ke toko buku, sebagian

besar mahasiswa menjawab setuju (S) cara memperoleh informasi dengan datang ke perpustakaan sebesar 49.2% dibandingkan dengan memperoleh informasi dengan datang ke toko buku sebesar 42.2%. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sudah menjadi saluran informasi utama yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi yang dapat mahasiswa manfaatkan dalam mendukung proses belajar.

22. Saya berdiskusi dengan teman untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 0 responden,
- b. Tidak Setuju (TS) = 0 responden,
- c. Ragu-ragu (R) = 4 responden,
- d. Setuju (S) = 40 responden,
- e. Sangat Setuju (SS) = 27 responden.



Bagan 4.22 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Cara Memperoleh Informasi Dengan Berdiskusi Dengan Teman

Pada bagan di atas, menunjukkan responden yang menyatakan setuju (S) sebesar 56.3% Selanjutnya diikuti 38.0% responden yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju (SS) terhadap pernyataan tersebut, 5.63% responden yang menyatakan ragu-ragu (R) dan 0% responden yang menyatakan tidak setuju (TS), dan 0% responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS). Jika dianalisis lebih lanjut terlihat persentase responden yang paling besar menyatakan setuju (S) dengan persentase 56.3%.

Hal ini menunjukkan sebagian mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR memilih berdiskusi dengan teman adalah cara yang cocok untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mendukung di dalam proses belajar. Metode belajar pada FK UNTAR adalah *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah yang ditemukan, lalu memecahkan masalah yang diberikan oleh fasilitator atau dosen. Javerlin (2003) mengatakan salah satu jenis-jenis informasi dikelompokkan berdasarkan informasi sebagai pemecahan masalah, menggambarkan bagaimana melihat dan memformulasikan masalah, apa masalah dan wilayah informasi serta bagaimana yang akan digunakan dalam upaya memecahkan masalah.

Dalam memecahkan masalah mahasiswa dapat berdiskusi dengan temannya di dalam kelompok. Diskusi sebagai salah satu bentuk pembelajaran umum adalah suatu cara pembelajaran dimana mahasiswa mendiskusikan sesuatu topik dengan cara saling memberikan pendapatnya, kemudian dievaluasi untuk ditemukan kesimpulan. Jika berdiskusi dengan teman, mahasiswa tidak merasa canggung untuk mengutarakan informasi yang sudah didupakannya maupun informasi yang dianggap masih kurang didupakannya. Dengan adanya berdiskusi ini mahasiswa dapat berbagi informasi yang mereka miliki dengan temannya.

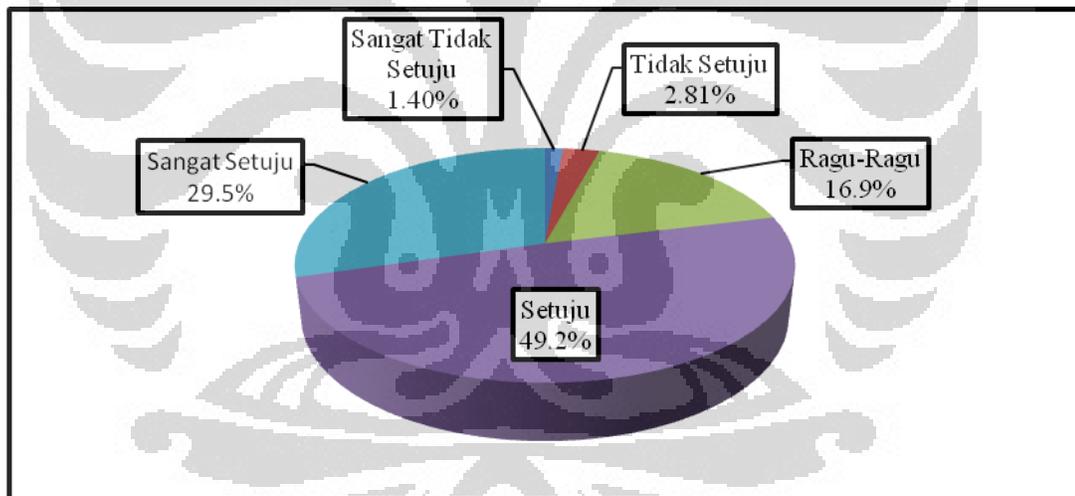
Diskusi dapat mendorong mahasiswa untuk berdialog dan bertukar pendapat dengan orang lain sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi dengan topik yang dibahas secara optimal. Diskusi juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik dengan cara memberikan kesempatan

temannya untuk menyatakan pemikiran mereka, dan membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi.

23. Saya berdiskusi dengan dosen untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 responden,
- Tidak Setuju (TS) = 2 responden,
- Ragu-ragu (R) = 12 responden,
- Setuju (S) = 35 responden,
- Sangat Setuju (SS) = 21 responden.



Bagan 4.23 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Cara Memperoleh Informasi Dengan Berdiskusi Dengan Dosen

Pada bagan di atas, menunjukkan responden yang menyatakan setuju (S) sebesar 49.2% Selanjutnya diikuti 29.5% responden yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju (SS) terhadap pernyataan tersebut, 16.9% responden yang menyatakan

ragu-ragu (R), 2.81% responden yang menyatakan tidak setuju (TS), dan 1.40% responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS).

Jika dianalisis lebih lanjut terlihat persentase responden yang paling besar menyatakan setuju (S) dengan persentase 49.2%. Hal ini menunjukkan sebagian mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR memilih berdiskusi dengan dosen adalah cara yang cocok untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mendukung di dalam proses belajar. Berdiskusi dengan dosen adalah cara yang cocok bagi mahasiswa ketika menemukan kesulitan dengan mata kuliah yang sedang mereka ambil. Kuliah merupakan bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa dan pengetahuan atau ketrampilan.

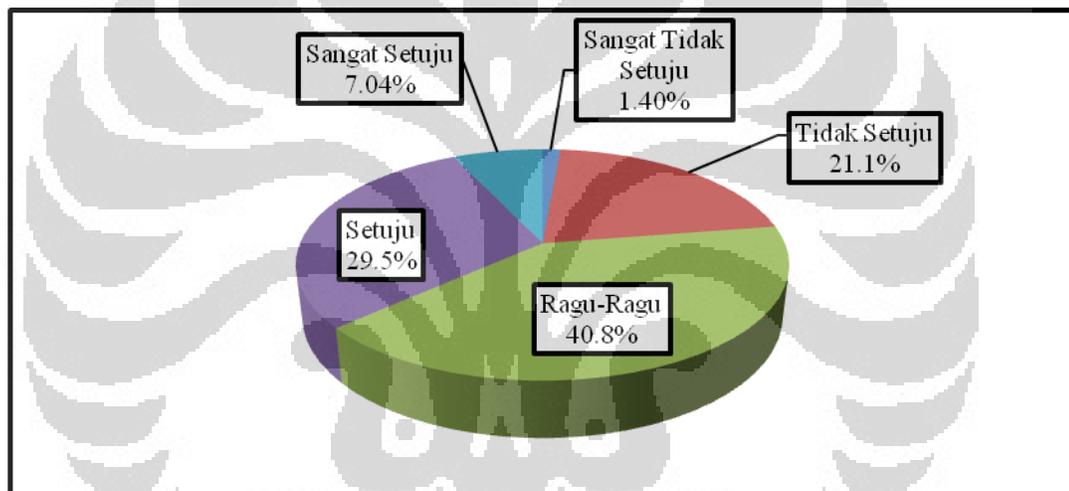
Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh dosen, mahasiswa dapat dengan yakin untuk menanyakan hal-hal yang mereka kurang pahami didalam perkuliahan dengan harapan dosen dapat membantu memberikan jawaban yang akurat. Informasi yang diperoleh dari orang lain secara lisan merupakan saluran informasi informal (Nicholas, 2000). Peran dosen di dalam metode pembelajaran PBL ini adalah sebagai fasilitator yang memberikan kasus-kasus atau masalah yang harus dipecahkan oleh mahasiswa bukan lagi sebagai pemberi atau penyaji materi seperti dalam metode pembelajaran tradisional. Dan metode ini akan membentuk diskusi melalui kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Selain itu FK UNTAR juga mendatangkan narasumber yang berkompeten dibidangnya untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar dengan mendapatkan informasi yang tepat dan menambah wawasan dan pengetahuan dimiliki. Selain itu mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan untuk melakukan diskusi dengan dosen, karena sebagian besar dosen FK UNTAR sering datang ke perpustakaan sebelum dan sesudah mengajar. Dan terdapat ruang diskusi yang dapat dimanfaatkan agar diskusi semakin nyaman. Maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan perpustakaan di dalam dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi sangat dibutuhkan bukan hanya sebagai pusat informasi melainkan mendukung proses belajar dengan metode pembelajaran PBL ini.

24. Saya menonton media massa digital (televisi) untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Berdasarkan total 71 responden diperoleh informasi, terdiri atas:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 responden,
- b. Tidak Setuju (TS) = 15 responden,
- c. Ragu-ragu (R) = 29 responden,
- d. Setuju (S) = 21 responden,
- e. Sangat Setuju (SS) = 5 responden.



Bagan 4.24 Jawaban 71 Responden Terhadap Pertanyaan Cara Memperoleh Informasi Dengan Menonton Media Massa Digital (Televisi)

Pada bagan di atas, menunjukkan responden yang menyatakan ragu-ragu sebesar 40.8% Selanjutnya diikuti 29.5% responden yang menyatakan bahwa mereka setuju (S) terhadap pernyataan tersebut, 21.1% responden yang menyatakan tidak setuju (TS), 7.04% responden yang menyatakan sangat setuju (SS), dan 1.40% responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS).

Jika dianalisis lebih lanjut terlihat persentase responden yang paling besar menyatakan ragu-ragu (R) dengan persentase 40.8%. Hal ini menunjukkan sebagian

mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR ragu-ragu (R) dalam menonton media massa digital (televisi) untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan di dalam proses belajar. Di era globalisasi ini, televisi merupakan salah satu media massa digital yang mampu menyebarkan berita secara cepat dan mempunyai kemampuan mencapai seluruh lapisan masyarakat pada waktu yang bersamaan. Televisi dengan berbagai acara yang ditawarkan stasiun televisi telah mampu menarik minat penontonnya. Banyak informasi yang disajikan oleh beberapa stasiun televisi, maka harus selektif dalam memilih informasi yang dibutuhkan dalam proses belajar.

Televisi juga menyajikan acara-acara yang berhubungan dengan pendidikan hingga yang bersifat hiburan. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Darwanto (2007) bahwa perkembangan teknologi televisi memang kian tidak terkendali dan hal ini berpengaruh ke dalam segala aspek kehidupan serta sangat dirasakan khususnya oleh negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Dalam dunia pendidikan mengakibatkan berbagai perubahan menuju ke arah perkembangan sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut. Dengan demikian, antara keduanya terjadi saling mengisi.

Kecepatan dan keakuratannya dalam menyajikan berita, televisi dapat menyajikan berita terbaru dari lokasi kejadian dan dapat memberikan wawasan yang luas yang didapat secara cepat. Siaran informasi melalui media massa digital (televisi) lebih banyak membahas mengenai bidang sosial, politik dan ekonomi. Frekuensi siaran informasi mengenai bidang kesehatan maupun kedokteran sangat sedikit dibandingkan mengenai bidang sosial, politik dan ekonomi. Hal ini juga terlihat terhadap hasil persentase sebagian mahasiswa yang paling banyak menjawab ragu-ragu (R) cara memperoleh informasi dengan menonton media massa digital (televisi) sebanyak 40.8%. Hal ini menunjukkan bahwa kandungan informasi yang disajikan melalui menonton media massa digital (televisi) mengenai bidang kesehatan dan kedokteran yang sangat sedikit ini kurang diminati oleh mahasiswa dalam mendukung proses belajar.

4.2.2 Analisis Kebutuhan Informasi Berdasarkan Skala Likert

Guna mendapatkan hasil rata-rata dari hasil jawaban 71 responden terhadap penelitian mengenai kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 dalam mendukung proses belajar pada FK UNTAR, dibawah ini penulis uraikan nilai per indikator yang terdiri atas 5 jawaban dan masing-masing memiliki bobot jawaban sendiri-sendiri yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju = diberi bobot 1
2. Tidak Setuju = diberi bobot 2
3. Ragu-ragu = diberi bobot 3
4. Setuju = diberi bobot 4
5. Sangat Setuju = diberi bobot 5

Tafsiran bobot jawaban, yaitu:

- 0.1 s.d. 1 = Sangat Tidak Baik
- 1.1 s.d. 2 = Tidak Baik
- 2.1 s.d. 3 = Kurang Baik
- 3.1 s.d. 4 = Baik
- 4.1 s.d. 5 = Sangat Baik

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan bobot skala Likert dikalikan dengan jumlah jawaban responden (lampiran), maka diperoleh nilai rata-rata per indikator sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nilai rata-rata per indikator

Indikator	Skor
1. Buku Teks	4.46
2 Jurnal Ilmiah	3.43
3. Kamus dan Ensiklopedia	3.87
4. Majalah Kesehatan dan Kedokteran	2.54
5 Koran atau Surat Kabar	2.78
6 Informasi tercetak (Buku, Jurnal, Kamus)	3.85
7. Non-Tercetak (Rekaman film, Rekaman Video, CD. dll)	4.21

8. Basis Data <i>Online</i> (Garuda)	3.61
9. Menyelesaikan Tugas	4.74
10. Menambah Wawasan dan Pengetahuan	4.78
11. Mengisi Waktu Luang	3.59
12. Memecahkan Masalah	4.38
13. Perpustakaan	4.28
14. Internet (<i>Google, Yahoo</i>)	4.36
15. Toko Buku	3.6
16. Teman	4.14
17. Dosen	4.26
18. Media Massa Digital (Televisi)	3.21
19. Datang ke Perpustakaan	4.22
20. Mengakses Internet (<i>Google, Yahoo</i>)	4.38
21. Datang ke Toko Buku	3.6
22. Berdiskusi Dengan Teman	4.32
23. Berdiskusi Dengan Dosen	4.02
24. Menonton Media Massa Digital (Televisi)	3.19
Rata-rata = $\Sigma \text{ skor} : N \rightarrow 93.84 : 24 = 3.91$	

Berdasarkan perhitungan skala Likert di atas, indikator yang menunjukkan nilai 'sangat baik' yaitu:

1. Indikator Menambah Wawasan dan Pengetahuan = 4.78
2. Indikator Menyelesaikan Tugas = 4.74
3. Indikator Buku Teks = 4.46
4. Indikator Memecahkan Masalah = 4.38
5. Indikator Mengakses Internet (*Google, Yahoo*) = 4.38
6. Indikator Internet = 4.36
7. Indikator Berdiskusi Dengan Teman = 4.32
8. Indikator Perpustakaan = 4.28
9. Indikator Dosen = 4.26
10. Indikator Datang ke Perpustakaan = 4.22
11. Indikator Non-Tercetak (Rekaman film, Rekaman Video, CD. dll) = 4.21
12. Indikator Teman = 4.14

13. Indikator Berdiskusi Dengan Dosen = 4.02

Selebihnya, terdapat indikator yang menunjukkan nilai 'baik' yaitu:

1. Indikator Kamus dan Ensiklopedia = 3.87
2. Indikator Informasi Tercetak (Buku, Koran, Jurnal) = 3.85
3. Indikator Basis Data *Online* (Garuda) = 3.61
4. Indikator Toko Buku = 3.6
5. Indikator Datang ke Toko Buku = 3.6
6. Indikator Mengisi Waktu Luang = 3.59
7. Indikator Jurnal Ilmiah = 3.43
8. Indikator Media Massa Digital (Televisi) = 3.21
9. Indikator Menonton Media Massa Digital (Televisi) = 3.19

Namun demikian dari beberapa indikator yang menunjukkan nilai 'kurang baik', indikator tersebut yaitu:

1. Indikator Majalah Kesehatan dan Kedokteran = 2.54
2. Indikator Koran atau Surat Kabar = 2.78

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dicermati bahwa kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR yang cukup tinggi dan memiliki nilai skor per indikator yang 'baik' berdasarkan nilai rata-rata rumus skala Likert, meliputi jenis informasi berupa:

1. Buku teks;
2. Kamus dan ensiklopedia; dan
3. Jurnal ilmiah.

Namun apabila dilihat dari dimensi jenis informasi yang dibutuhkan dan dicari oleh mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR, meliputi 3 jenis informasi di atas. Penilaian 'baik' atau 'tidaknya' berdasarkan hasil perhitungan nilai skor rata-rata dari masing-masing indikator atau pertanyaan kuesioner, maka diperoleh hanya ada 2 jenis informasi yang menunjukkan nilai 'kurang baik', yaitu jenis informasi berupa:

1. Koran atau Surat Kabar; dan

2. Majalah Kesehatan dan Kedokteran.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dicermati bahwa kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR yang cukup tinggi dan memiliki nilai skor per indikator yang ‘baik’ berdasarkan nilai rata-rata rumus skala Likert, meliputi 3 format informasi yaitu:

1. Non-tercetak (rekaman film, rekaman video, cd, dll);
2. Informasi tercetak (buku, jurnal, koran); dan
3. Basis data *online* (Garuda).

Apabila difokuskan dari dimensi manfaat informasi yang memiliki nilai ‘cukup tinggi’ dan memiliki nilai skor per indikator yang ‘baik’ berdasarkan nilai rata-rata rumus skala Likert, meliputi 4 manfaat informasi yaitu:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan;
2. Menyelesaikan tugas;
3. Memecahkan masalah; dan
4. Mengisi waktu luang.

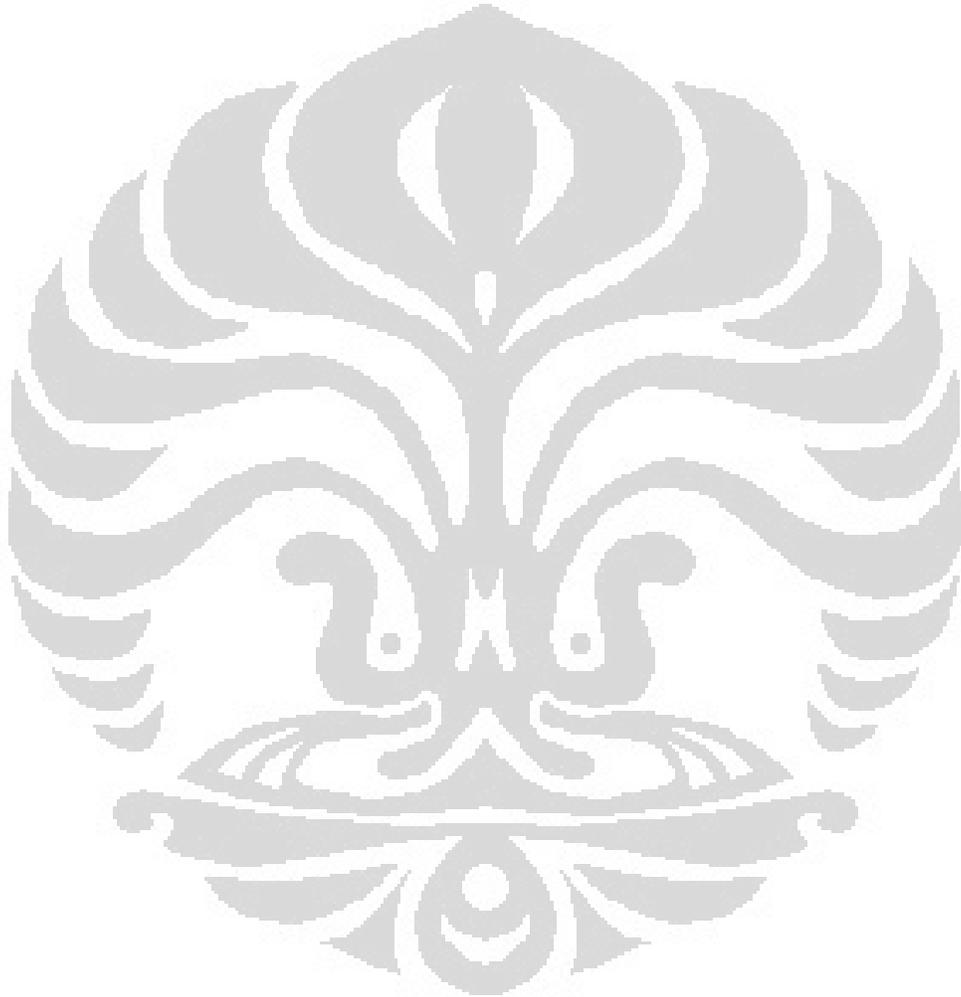
Apabila difokuskan dari dimensi saluran informasi yang memiliki nilai ‘cukup tinggi’ dan memiliki nilai skor per indikator yang ‘baik’ berdasarkan nilai rata-rata rumus skala Likert, meliputi 6 saluran informasi yaitu:

1. Internet (*google, yahoo*);
2. Perpustakaan;
3. Dosen;
4. Teman;
5. Toko buku; dan
6. Media massa digital (televisi)

Apabila difokuskan dari dimensi cara memperoleh informasi yang memiliki nilai ‘cukup tinggi’ dan memiliki nilai skor per indikator yang ‘baik’ berdasarkan nilai rata-rata rumus skala Likert, meliputi 6 cara memperoleh informasi yaitu:

1. Mengakses internet (*google, yahoo*);
2. Berdiskusi dengan teman;

3. Datang ke perpustakaan;
4. Berdiskusi dengan dosen;
5. Datang ke toko buku; dan
6. Menonton media massa digital (televisi).



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan nilai skor indikator yang tertinggi kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 pada FK UNTAR adalah jenis informasi mengenai kedokteran di dalam buku teks untuk dapat mendukung proses belajar. Selain itu jenis informasi pendukung yang dapat digunakan dalam mendukung proses belajar adalah jurnal ilmiah, kamus dan ensiklopedia. Di dalam jurnal ilmiah mahasiswa dapat menemukan informasi hasil penelitian dalam artikel mengenai kesehatan maupun kedokteran. Dengan adanya kamus dan ensiklopedia mahasiswa dapat membantu mahasiswa untuk menambah pebendaharaan kata yang dimiliki dan menambah informasi lebih menyeluruh tentang sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan maupun kedokteran. Jurnal ilmiah, kamus dan ensiklopedia dapat ditemukan di dalam perpustakaan. Jenis-jenis informasi tersebut sangat membantu mahasiswa dalam proses belajar dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dibidang kesehatan dan kedokteran. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa strata satu (S-1) angkatan 2010 lebih membutuhkan teori sebagai dasar mereka untuk mendapatkan pemahaman umum mengenai informasi kedokteran di dalam buku teks.

Selain itu ada dua jenis informasi yang memiliki nilai skor indikator kurang baik yaitu jenis informasi di dalam majalah kesehatan dan kedokteran dan informasi mengenai kesehatan di dalam koran. Kedua jenis informasi tersebut kurang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mendukung proses belajar.

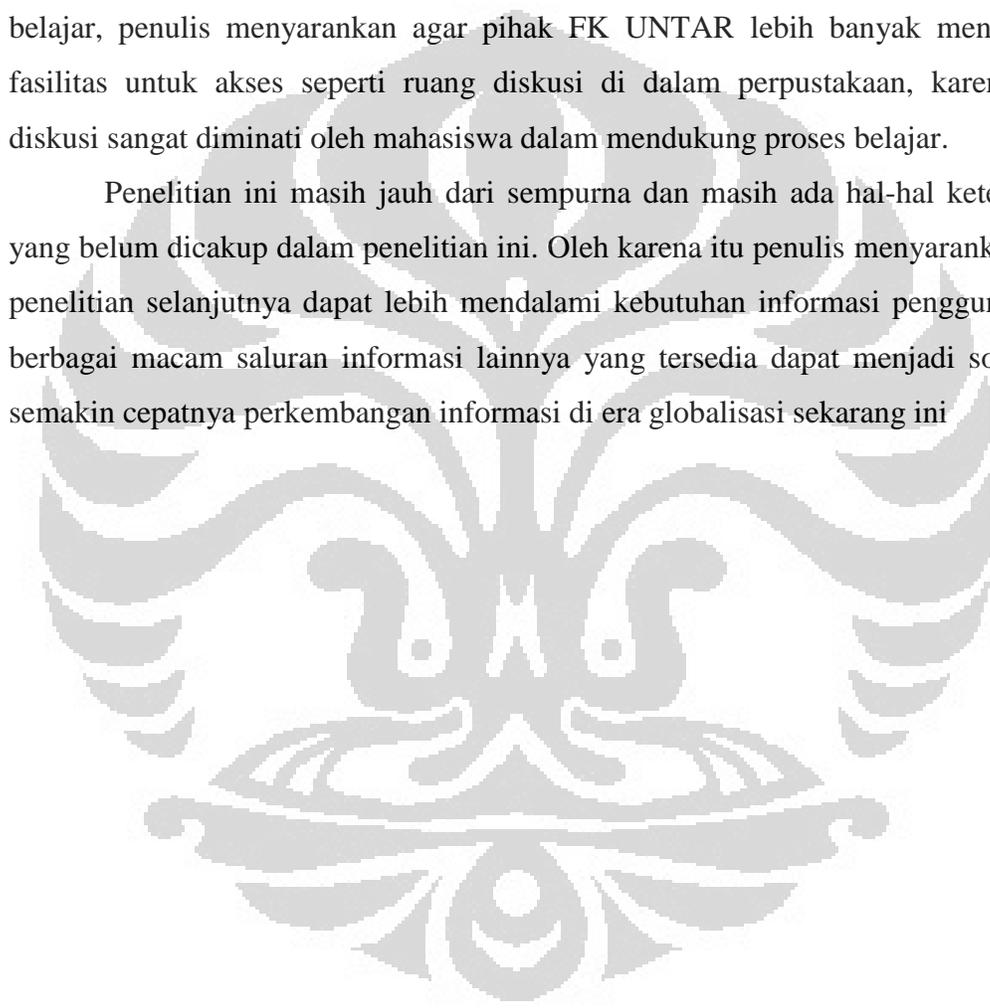
Saluran informasi yang dipilih mahasiswa untuk mendukung proses belajar adalah internet (*google, yahoo*), perpustakaan, dosen dan teman. Dengan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) mahasiswa diberikan masalah oleh fasilitator atau dosen dengan mendiskusikan hal-hal yang tidak atau kurang dipahami di dalam kelompok serta berbagi peran untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Dengan melakukan diskusi ini diharapkan mahasiswa dapat dengan cepat

menemukan jawaban atas masalah tersebut dan dapat mengutarakan pendapatnya di dalam diskusi.

5.2 Saran

Selanjutnya, saran dalam penelitian ini adalah agar kebutuhan informasi mahasiswa dapat cepat terpenuhi dengan baik agar dapat mendukung di dalam proses belajar, penulis menyarankan agar pihak FK UNTAR lebih banyak menyediakan fasilitas untuk akses seperti ruang diskusi di dalam perpustakaan, karena ruang diskusi sangat diminati oleh mahasiswa dalam mendukung proses belajar.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih ada hal-hal keterbatasan yang belum dicakup dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami kebutuhan informasi pengguna dalam berbagai macam saluran informasi lainnya yang tersedia dapat menjadi solusi dari semakin cepatnya perkembangan informasi di era globalisasi sekarang ini



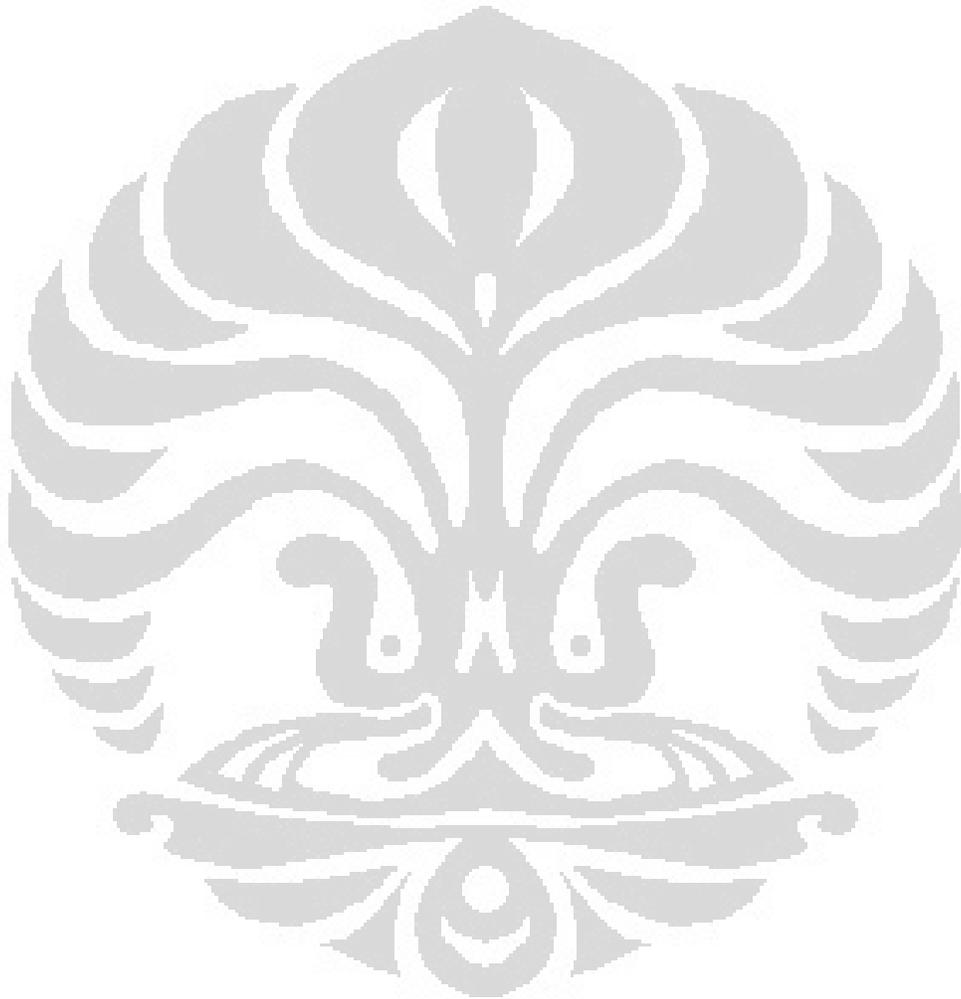
DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Ralph W. and Milne, Markus J. (1997). Improving The Quality of Accounting Students' Learning Through Action-Oriented Learning Tasks. *Accounting Education*. Vol. 6 (3), 191-215.
- Andri Kristanto. (2003). *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Gava Media.
- Arsland, A.H. (2001). *Studi Tentang Kebutuhan Dan Pencarian Informasi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republic Indonesia Dalam Proses Penerbitan Suatu Undang-Undang Atas Usul Inisiatif* (Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia 2001), tidak diterbitkan).
- Artherton, Pauline. (1997). *Handbook for information systems and services*. Paris: UNESCO.
- Baskin, Askurifai. (2006). *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Boud, D & Faletti, Grahamme I. (1997). *The Challenge of Problem Based Learning (2nd Edition)*. London: Designs and Potents Act.
- Case, Donald O. (2002). *Looking for Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs and Behavior*. London: Academic Press.
- Campbell, N.F. & Wesley, T.L. (2006), "Collaborative dialogue: repositioning the academic library". *Libraries and The Academy*. Vol. 6 (1), pp. 93.
- Chowdhury. G.G. (1999). *Introduction to Modern Information Retrieval*. London: Library Association Publishing.
- Darwanto. (2007). *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davis, F. D. (1993). *User acceptance of information technology; Systems characteristics, users perceptions and behavioral impact*. *International Journal of Man Machine Studies* 38 (3), 475-487.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Ed.3). Jakarta: Depdiknas RI Dirjen DIKTI.
- Devadason, F.J, dan P. Pratap Lingam. (1996). *"Practical Step for Indetifying Information Needs of Clients"*. Tenth Congress of Southeast Asian Librarians (CONSAL X), May 21-25, 1996; Kuala Lumpur, Malaysia.

- Diao Ai Lien. (1994). *Examination of causal factors of information needs behavior of users of APTIK (The Association of Catholic Higher Learning Institute Of Indonesia) Libraries*. Disertasi Doktor di Loughborough University of Technology Departement of Information and Library Studies, England.
- Djojodibroto, R Darmanto. 2004. *Tradisi Kehidupan Akademik*. Yogyakarta: Galang Pres.
- Evenson, D.H., & Hmelo, C.E. (2000). *Problem-based learning: A research perspective on learning interactions*. NJ: Lawrence Erlbaum.
- Fathansyah. (1999). *Basis Data*. Bandung: Informatika Bandung.
- Foskett, A. C. (1996). *The Subject approach to information (5th ed.)*. London: Clive Bingley.
- Gosling, Mary dan Elizabeth Hopgood. (1999). *Learn about information*. Canberra: Docmatrix Pty Ltd.
- Indonesia. Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- Javerlin, Rowley. (2003). *Organization Knowledge: An Introduction to Information Retrieval*. Aldershot: Gower.
- Kaniki, Andrew M. (1992). *Meeting the Needs Of Helath Research*. Information Development 8(2): 1-16.
- Krisanjaya. (1997). *Teori Belajar Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Laloo, Bibika Tariang. (2000). *Information Needs, Information Seeking Behaviour and User*. New Delhi: Ess Ess Publications.
- Leckie, G.J; Pettigrew, K.E dan Sylvain, C. (1996). "Modelling the information seeking of professional: a general model derived from research on engineers, health care professionals, and lawyers". *Library Quarterly*, 66(2), 161-193.
- Marcella, Rita & Baxter, Graeme. (1997). Citizen information and public libraries. *Public library journal*, 12 (4), 73-77.
- Miranda, S.V. & Tarapanoff, K.M.A. (2007). Information needs and information competencies: a case off-site supervision of financial instution in Brazil. *Information Research*, 13 (2), 344.

- Nicholas, David. (2000). *Assessing Information Needs: tools, techniques and concepts for the internet age*. London: ASLIB.
- Pendit, Putu Laxman. (1992). "Makna informasi: lanjutan dari suatu perdebatan" dalam Bunga rampai 40 tahun Pendidikan Ilmu Perpustakaan di Indonesia. Ed. A. Bangun. Jakarta: Kesaint Blanc.
- (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Jakarta: JIP- FSUI.
- (2008). *Ragam perilaku informasi*. Maret 16, 2012. <http://iperpin.wordpress.com/tag/pencarian-informasi/>
- Powell, Ronald. R. (1997). "User Studies" *International Encyclopedia of Information and Library Science*. London: Routledge.
- Sarasevic, Tefko. Information Science dalam *Journal of The American Society for Information Science*. 50(12), 1051-1063.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1991). *Teori-teori psikologi sosial*. Cet. Ke-2. Jakarta: Gramedia.
- Sevilla, Consuelo et, Al. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Sidharta, Lani. (1996). *Internet Informasi Bebas Hambatan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki (2004). *Pengantar dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra & FIB UI.
- Taylor, Arlene G. (2004). *The Organization of Information, 2nd ed*. London: *Libraries Unlimited. International Encyclopedia of Information and Library Science*, John Feather & Paul sturges (eds.) 2003. London: Routledge
- Ward, J. D., & Lee, C. L. (2002). A review of problem-based learning. *Journal of Family*.
- Yulia, Yuyu. (2009). *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Amsyah, Zulkifli. (1997). *Manajemen sistem informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.



Lampiran 1 Kuesioner

Dengan Hormat ,

Perkenalkan nama saya Safyuni Lestari, mahasiswa semester delapan (8) Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (FIB UI), Program Studi Ilmu Perpustakaan & Informasi. Saya meminta bantuan dan ketersediaan waktu Anda untuk mengisi kuesioner berikut sebagai pendukung penulisan skripsi saya yang berjudul *“Kebutuhan Informasi Mahasiswa Strata Satu (S1) Angkatan 2010 Dalam Mendukung Proses Belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara”*.

Petunjuk Pengisian:

- Untuk menjawab pertanyaan dengan menyilang (X) atau ceklis (√) di kolom yang telah disediakan;
- Isilah jawaban sesuai dengan apa yang Anda rasakan dan alami menjadi mahasiswa FK Untar;
- Dalam pengisian kuesioner mohon dengan hormat bantuannya dan ketersediaannya untuk menjawab seluruh pertanyaan yang di berikan;
- Kebenaran dan kesungguhan Anda dalam mengisi kuesioner akan sangat berarti dan sangat saya hargai.
- Kerahasiaan jawaban terjamin sepenuhnya.

Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

Nama :

STS = Sangat Tidak Setuju

R = Ragu-Ragu

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

“lanjutan”

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	R	S	SS
1.	Saya menggunakan informasi mengenai kedokteran di dalam buku teks untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
2.	Saya menggunakan informasi hasil penelitian dalam artikel di jurnal ilmiah untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
3.	Saya menggunakan informasi padanan kata dan informasi secara menyeluruh di dalam kamus dan ensiklopedia untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
4.	Saya menggunakan informasi di dalam majalah kesehatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
5.	Saya menggunakan informasi mengenai kesehatan di dalam surat kabar atau koran untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
6.	Saya menggunakan informasi dalam format tercetak (buku, jurnal, koran) untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
7.	Saya menggunakan informasi dalam format non-tercetak (rekaman film, rekaman video, CD dll.) untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
8.	Saya menggunakan informasi dalam format basis data online (<i>proquest</i>) untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
9.	Saya membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas.					
10.	Saya membutuhkan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.					
11.	Saya membutuhkan informasi untuk mengisi waktu luang.					
12.	Saya membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah.					
13.	Saya memilih perpustakaan sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
14.	Saya memilih internet (google, yahoo) sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
15.	Saya memilih toko buku sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses					

	belajar.					
16.	Saya memilih teman sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
17.	Saya memilih dosen sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
18.	Saya memilih media massa digital (televisi) sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
19.	Saya datang ke perpustakaan untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
20.	Saya mengakses internet (google, yahoo) untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
21.	Saya datang ke toko buku untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
22.	Saya berdiskusi dengan teman untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
23.	Saya berdiskusi dengan dosen untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					
24.	Saya menonton media massa digital (televisi) untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.					

Lampiran 2

Perhitungan Skor Per Indikator Berdasarkan Skala Likert

$$\text{Skor} = \frac{\sum \text{Bobot Jawaban} \times \text{Jumlah Responden}}{\text{Total Responden}}$$

Bobot Jawaban

- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Ragu-Ragu (R) = 3
- Setuju (S) = 4
- Sangat Setuju (SS) = 5

Catatan:

- Titik (●) pada garis menunjukkan nilai, dan
- Responden selanjutnya disingkat menjadi 'rsp' dalam perhitungan.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan per indikator berdasarkan skala Likert:

1. Nilai distribusi jawaban responden tentang jenis informasi berupa buku teks:

$$\Sigma (1 \times 0 \text{ rsp} + 2 \times 1 \text{ rsp} + 3 \times 1 \text{ rsp} + 4 \times 33 \text{ rsp} + 5 \times 36 \text{ rsp}) = 317 : 71 = 4.46$$



2. Nilai distribusi jawaban responden tentang jenis informasi berupa jurnal ilmiah:

$$\Sigma (1 \times 1 \text{ rsp} + 2 \times 7 \text{ rsp} + 3 \times 28 \text{ rsp} + 4 \times 30 \text{ rsp} + 5 \times 5 \text{ rsp}) = 244 : 71 = 3.43$$



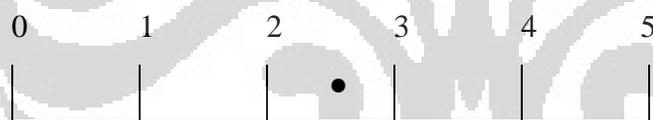
3. Nilai distribusi jawaban responden tentang jenis informasi berupa koleksi rujukan (ensiklopedia, kamus):

$$\Sigma (1 \times 2 \text{ rsp} + 2 \times 3 \text{ rsp} + 3 \times 13 \text{ rsp} + 4 \times 37 \text{ rsp} + 5 \times 16 \text{ rsp}) = 275 : 71 = 3.87$$



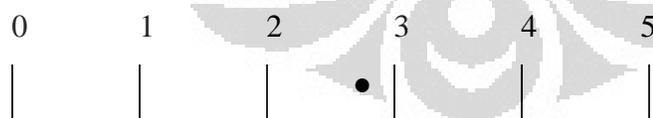
4. Nilai distribusi jawaban responden tentang jenis informasi berupa majalah populer:

$$\Sigma (1 \times 8 \text{ rsp} + 2 \times 27 \text{ rsp} + 3 \times 27 \text{ rsp} + 4 \times 7 \text{ rsp} + 5 \times 2 \text{ rsp}) = 181 : 71 = 2.54$$



5. Nilai distribusi jawaban responden tentang jenis informasi berupa koran atau surat kabar:

$$\Sigma (1 \times 7 \text{ rsp} + 2 \times 16 \text{ rsp} + 3 \times 34 \text{ rsp} + 4 \times 13 \text{ rsp} + 5 \times 1 \text{ rsp}) = 198 : 71 = 2.78$$



6. Nilai distribusi jawaban responden tentang format informasi tercetak (buku, jurnal, koran):

$$\Sigma (1 \times 0 \text{ rsp} + 2 \times 7 \text{ rsp} + 3 \times 10 \text{ rsp} + 4 \times 40 \text{ rsp} + 5 \times 14 \text{ rsp}) = 274 : 71 = 3.85$$



7. Nilai distribusi jawaban responden tentang format informasi non-tercetak (rekaman film, rekaman video, CD, dll):

$$\Sigma (1 \times 0 \text{ rsp} + 2 \times 0 \text{ rsp} + 3 \times 7 \text{ rsp} + 4 \times 42 \text{ rsp} + 5 \times 22 \text{ rsp}) = 299 : 71 = 4.21$$



8. Nilai distribusi jawaban responden tentang format informasi berupa basis *online* (Garuda):

$$\Sigma (1 \times 2 \text{ rsp} + 2 \times 10 \text{ rsp} + 3 \times 15 \text{ rsp} + 4 \times 30 \text{ rsp} + 5 \times 14 \text{ rsp}) = 257 : 71 = 3.61$$



9. Nilai distribusi jawaban responden tentang manfaat informasi dapat menyelesaikan tugas:

$$\Sigma (1 \times 0 \text{ rsp} + 2 \times 0 \text{ rsp} + 3 \times 0 \text{ rsp} + 4 \times 18 \text{ rsp} + 5 \times 53 \text{ rsp}) = 337 : 71 = 4.74$$



10. Nilai distribusi jawaban responden tentang manfaat informasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan:

$$\Sigma (1 \times 0 \text{ rsp} + 2 \times 0 \text{ rsp} + 3 \times 0 \text{ rsp} + 4 \times 15 \text{ rsp} + 5 \times 56 \text{ rsp}) = 340 : 71 = 4.78$$



11. Nilai distribusi jawaban responden tentang manfaat informasi dapat mengisi waktu luang:

$$\Sigma (1 \times 2 \text{ rsp} + 2 \times 5 \text{ rsp} + 3 \times 17 \text{ rsp} + 4 \times 43 \text{ rsp} + 5 \times 4 \text{ rsp}) = 255 : 71 = 3.59$$



12. Nilai distribusi jawaban responden tentang manfaat informasi dapat memecahkan masalah:

$$\Sigma (1 \times 0 \text{ rsp} + 2 \times 0 \text{ rsp} + 3 \times 3 \text{ rsp} + 4 \times 38 \text{ rsp} + 5 \times 30 \text{ rsp}) = 311 : 71 = 4.38$$



13. Nilai distribusi jawaban responden tentang saluran informasi perpustakaan:

$$\Sigma (1 \times 0 \text{ rsp} + 2 \times 0 \text{ rsp} + 3 \times 7 \text{ rsp} + 4 \times 37 \text{ rsp} + 5 \times 27 \text{ rsp}) = 304 : 71 = 4.28$$



14. Nilai distribusi jawaban responden tentang saluran informasi internet (*google, yahoo*):

$$\Sigma (1 \times 0 \text{ rsp} + 2 \times 1 \text{ rsp} + 3 \times 7 \text{ rsp} + 4 \times 28 \text{ rsp} + 5 \times 35 \text{ rsp}) = 310 : 71 = 4.36$$



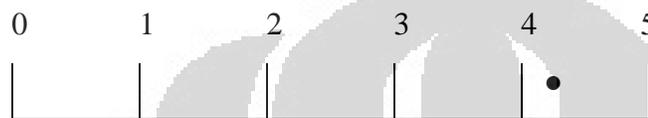
15. Nilai distribusi jawaban responden tentang saluran informasi toko buku:

$$\Sigma (1 \times 1 \text{ rsp} + 2 \times 5 \text{ rsp} + 3 \times 24 \text{ rsp} + 4 \times 32 \text{ rsp} + 5 \times 9 \text{ rsp}) = 256 : 71 = 3.60$$



16. Nilai distribusi jawaban responden tentang saluran informasi teman:

$$\Sigma (1 \times 1 \text{ rsp} + 2 \times 1 \text{ rsp} + 3 \times 7 \text{ rsp} + 4 \times 40 \text{ rsp} + 5 \times 22 \text{ rsp}) = 294 : 71 = 4.14$$



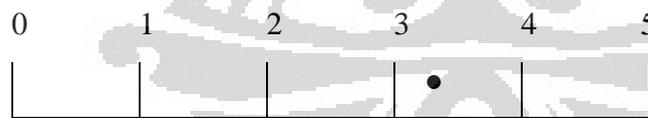
17. Nilai distribusi jawaban responden tentang saluran informasi dosen:

$$\Sigma (1 \times 0 \text{ rsp} + 2 \times 0 \text{ rsp} + 3 \times 9 \text{ rsp} + 4 \times 34 \text{ rsp} + 5 \times 28 \text{ rsp}) = 303 : 71 = 4.26$$



18. Nilai distribusi jawaban responden tentang saluran informasi media massa digital (televisi):

$$\Sigma (1 \times 0 \text{ rsp} + 2 \times 18 \text{ rsp} + 3 \times 24 \text{ rsp} + 4 \times 25 \text{ rsp} + 5 \times 4 \text{ rsp}) = 228 : 71 = 3.21$$



19. Nilai distribusi jawaban responden tentang cara memperoleh informasi dengan datang ke perpustakaan:

$$\Sigma (1 \times 0 \text{ rsp} + 2 \times 0 \text{ rsp} + 3 \times 10 \text{ rsp} + 4 \times 35 \text{ rsp} + 5 \times 26 \text{ rsp}) = 300 : 71 = 4.22$$



20. Nilai distribusi jawaban responden tentang cara memperoleh informasi dengan mengakses informasi (*google, yahoo*):

$$\Sigma (1 \times 1 \text{ rsp} + 2 \times 1 \text{ rsp} + 3 \times 5 \text{ rsp} + 4 \times 27 \text{ rsp} + 5 \times 37 \text{ rsp}) = 311 : 71 = 4.38$$



21. Nilai distribusi jawaban responden tentang cara memperoleh informasi dengan datang ke toko buku:

$$\Sigma (1 \times 0 \text{ rsp} + 2 \times 5 \text{ rsp} + 3 \times 30 \text{ rsp} + 4 \times 24 \text{ rsp} + 5 \times 12 \text{ rsp}) = 256 : 71 = 3.60$$



22. Nilai distribusi jawaban responden tentang cara memperoleh informasi dengan berdiskusi dengan teman:

$$\Sigma (1 \times 0 \text{ rsp} + 2 \times 0 \text{ rsp} + 3 \times 4 \text{ rsp} + 4 \times 40 \text{ rsp} + 5 \times 27 \text{ rsp}) = 307 : 71 = 4.32$$



23. Nilai distribusi jawaban responden tentang cara memperoleh informasi dengan berdiskusi dengan dosen:

$$\Sigma (1 \times 1 \text{ rsp} + 2 \times 2 \text{ rsp} + 3 \times 12 \text{ rsp} + 4 \times 35 \text{ rsp} + 5 \times 21 \text{ rsp}) = 286 : 71 = 4.02$$



24. Nilai distribusi jawaban responden tentang cara memperoleh informasi dengan menonton media massa digital (televisi):

$$\Sigma (1 \times 1 \text{ rsp} + 2 \times 15 \text{ rsp} + 3 \times 29 \text{ rsp} + 4 \times 21 \text{ rsp} + 5 \times 5 \text{ rsp}) = 227 : 71 = 3.19$$

